



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## **ANALISIS QIRĀ'AT HAFŞ 'AN 'ĀSIM PADA TAFSIR NUSANTARA**

**(Studi Komparatif Antara Kitab *Turjumān  
al-Mustafīd* Dan *Al-Ibrīz* )**

### **SKRIPSI**

Disajikan untuk Melengkapi Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir



**UIN SUSKA RIAU**

**Disusun Oleh**

**ADHENUR UNAISYAH  
NIM. 12230225664**

**Dosen Pembimbing I  
Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A.**

**Dosen Pembimbing II  
Suja'I Sarifandi, M. Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1447 H / 2026 M**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : ANALISIS QIRĀ'AT ḤAFŞ 'AN 'ĀSIM PADA TAFSIR  
NUSANTARA (Studi Komparatif Antara Kitab *Turjumān al-Mustafid* Dan *Al-Ibrīz* )

Nama : Adhenur Unaisyah  
NIM : 12230225664  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 6 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Ujian Sarjana

Ketua  
  
Dr. Afrizal Nur, S. Th.I., MIS.  
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris  
  
Dr. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA  
NIK. 130321005

MENGETAHUI

Pengaji III  
  
Dr. Muhammad Yasir, S.Th., I., MA.  
NIP. 19780106 200901 1 006

Pengaji IV  
  
H. Abd. Ghofur, M. Ag.  
NIP. 19700613 199703 1 002

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A.**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

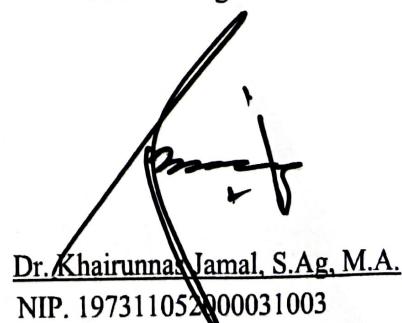
Nama	: Adhenur Unaisyah
NIM	: 12230225664
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: ANALISIS QIRĀ'AT ḤAFṢ 'AN 'ĀSIM PADA TAFSIR NUSANTARA (Studi Komparatif Antara Kitab Turjumān al-Mustafid Dan Al-Ibrīz )

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Oktober 2025

Pembimbing I



Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A.  
NIP. 197311052000031003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Suja'I Sarifandi, M. Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

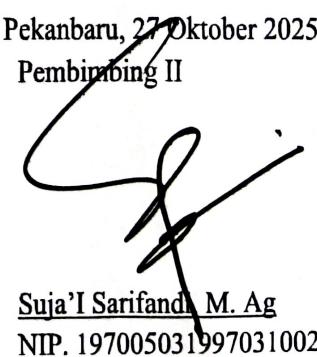
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Adhenur Unaisyah
NIM	: 12230225664
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: ANALISIS QIRĀ'AT ḤAFṢ 'AN 'ĀSIM PADA TAFSIR NUSANTARA (Studi Komparatif Antara Kitab Turjumān al-Mustafid Dan Al-Ibrīz )

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 27 Oktober 2025  
Pembimbing II



Suja'I Sarifandi M. Ag  
NIP. 197005031997031002



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adhenur Unaisyah  
Tempat/Tgl Lahir : M Sakti, 24 Desember 2003  
NIM : 12230225664  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Proposal : ANALISIS QIRA'AT PADA TAFSIR NUSANTARA (Studi Komparatif Antara Kitab Turjumān al-Mustafid Dan Al-Ibriz)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 15 Desember 2025

Yang Membuat Pernyataan,  
  
Adhenur Unaisyah  
NIM. 12230225664



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

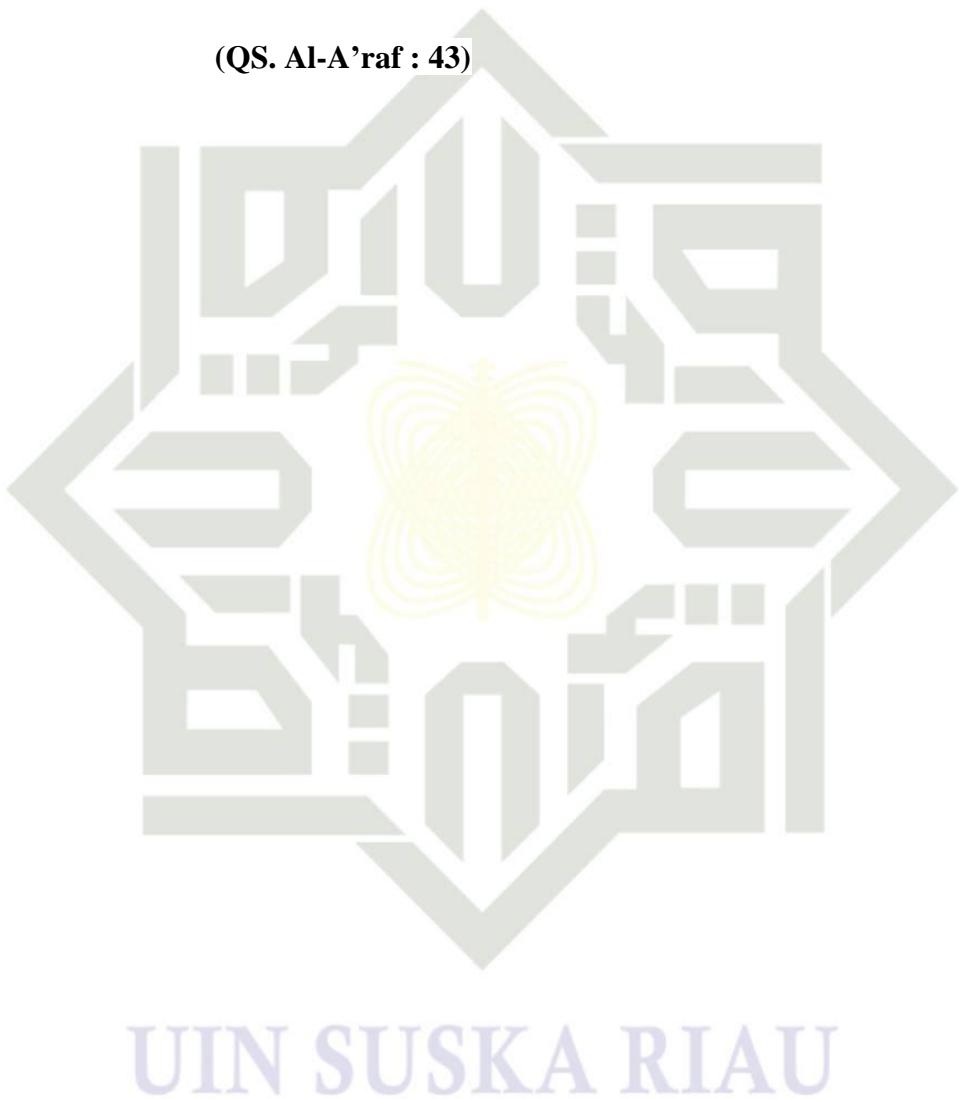
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTTO HIDUP**

وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِي لَوْلَا أَنْ هَدَنَا اللَّهُ

Kami tidak akan mendapat petunjuk sekiranya Allah tidak menunjukkan kami.

(QS. Al-A'raf : 43)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanawata'ala* yang telah melimpahkan taufik, ridho, Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan umat Islam, Rasulullah *Salallahu 'alaihi Wassalam*, serta kepada keluarga dan sahabat-sahabat yang mulia.

Penulisan skripsi ini Penulis ajukan untuk memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Adapun judul skripsi yang ditulis berjudul "ANALISIS QIRĀ'AT HAFŞ 'AN 'ĀSIM PADA TAFSIR NUSANTARA (Studi Komparatif Antara Kitab *Turjumān al-Mustafid* Dan *Al-Ibrīz*)"

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis tidak akan mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa motivasi, dukungan dan doa dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kepada Allah *Subhanawata'ala* Yang Maha Baik, Maha Mulia yang selalu bersama penulis selalu. Kekuatan dan keistiqomahan penulis yang Allah *Subhanawata'ala* anugerahkan pada penulis. Rasulullah *Salallahu 'alaihi Wassalam* sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi yang mulia serta keluarganya dan sahabat-sahabatnya.
2. Orang tua penulis, Ayahanda Marwanto dan Ibunda Yatik (almarhumah), yang memberikan banyak pengaruh dalam hal ini, senantiasa menjadi penjaga saat dekat dan dari jauhan, kepada Ayah, penulis ucapan terimakasih telah memberi semangat dan dukungan setiap saat juga mengusahakan segala hal untuk penulis. Kepada Ibu, Maaf, Penulis memaksakan kuliah disaat pesan terakhir Ibu sebelum meninggal untuk tidak kuliah karena kasihan Ayah. Tapi penulis berhasil menyelesaikan kuliah ini dengan baik dan tidak banyak merepotkan Ayah. Dan kepada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

keduanya yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, pelajaran, serta kekuatan di setiap sujud dan Langkah kehidupan ini. Tiada kata dan usaha yang mampu mengimbangi seluruh pengorbanan yang diberikan. Semoga Allah menjaga dan merahmati keduanya.

3. Saudara penulis, mba Jumanti, S.Pd.I., abang Edi Chandra, mba Nur Safitri, S.Kom., mba Hermiyah Lestari, S.E., adik Ma'ruf Siddiq Wiguna, ponakan Kurnia Gustammy Chandra, Sekar Defristi Chandra, Zhian Alfarizi, yang senantiasa memberikan semangat terbaik dan selalu membantu penulis, baik dari segi materi maupun non materi. Semoga selalu diberikan Kesehatan dan rezeki yang berlimpah kepada keduanya.
4. Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Leny Nofianti,MS., S.E., M.Si.,Ak., C.A., C.M. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menerima ilmu di Universitas ini.
5. Dekan Fakultas Ushuluddin Ustadzah Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag, Wakil Dekan I, Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D, Wakil Dekan II Ustadz Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, M.IS, dan Wakil Dekan III Ustadz Dr. Agus Firdaus Candra, M.Ag, yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa/i prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Sekretaris Prodi IAT, Ustazah Dr. Jani Arni, S.Th.,I, M.Ag dan Ustadz Lukmanul Hakim, S.Ud., MIRKH., Ph.D yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
7. Pembimbing akademik penulis, Ustadz Dr. Agus Firdaus Candra M.Ag, yang banyak memberikan nasehat, kritik, saran, bimbingan, motivasi dan masukan kepada penulis selama menjalankan pendidikan sejak awal hingga akhir semester ini.
8. Dosen Pembimbing penulis, Ustadz Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A., Suja'I Sarifandi, M. Ag., yang memberikan bimbingan dan arahan terbaik serta kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

skripsi ini. Yang selalu memberikan dorongan terbaik dan motivasi yang selalu membangun semangat penulis.

9. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin yang memberikan banyak ilmu dan pelajaran sejak awal hingga akhir semester, yang bertemu dikelas maupun di luar kelas, penulis memohon ridhonya, semoga ilmu yang diberikan menjadi bermanfaat bagi penulis dan dapat disebarluaskan untuk menjadi amal jariyah bagi kita semua.
10. Sahabat-sahabat grup “menguak konspirasi” Alfatihah Rizka, S.Ag., Aisyah Rahmadani Siregar, S.Ag., Afina Wahyuri, S.Ag., Alya Septina, S.Ag., Anjeli Tria Putri, S.Ag., Cahaya Putri Lusnia, S.Ag., Aulliya Lestari, S.Ag., Dinda Aulia, S.Ag., ucapan terimakasih juga penulis berikan kepada mereka semua. Yang selalu bersama-sama selama masa-masa perkuliahan, setiap canda tawa serta telinga yang senantiasa menjadi tempat penulis berbagi cerita.. Semoga Allah *Subhanawata'ala* selalu meridhoi jalannya.
11. Teman seperjuangan kuliah IAT kelas A yang sangat penulis sayangi. Terimakasih atas penerimaan penulis sebagai mahasiswa baru dikelas ini juga banyak hal dalam membantu penulis. Semoga langkah teman-teman semua senantiasa dimudahkan Allah *Subhanawata'a*.
12. Teman-teman KKN Babussalam yang memberikan banyak pengalaman bagi penulis dan menganggap penulis adik yang harus terus di bimbing, semoga Allah *Subhanawata'a* membala kebaikan teman-teman semua.
13. Abdul Habib yang juga abangda penulis selalu memberikan energi positif kepada penulis disetiap suasana hati, semoga Allah *Subhanawata'a* berikan kesehatan dan kemudahan dalam prosesnya, dan semoga Allah *Subhanawata'a* ridhoi niat baiknya.



## DAFTAR ISI

### HALAMAN PENGESAHAN

### NOTA DINAS PEMBIMBING 1

### NOTA DINAS PEMBIMBING 2

### SURAT PERNYATAAN

### MOTTO HIDUP

KATA PENGANTAR.....	vi
---------------------	----

DAFTAR ISI.....	ix
-----------------	----

PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
-----------------------------	----

ABSTRAK .....	xiii
---------------	------

ABSTRACT .....	xiv
----------------	-----

الملخص ... ..	xv
---------------	----

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah .....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8

<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>10</b>
-----------------------------------	-----------

A. Pengertian Qirā'at .....	10
B. Biografi Syekh Abdurra'uf al-Singkili .....	19
C. Profil Kitab Turjumān al-Mustafid Karya Syekh Abdurra'uf al-Singkili	20
D. Biografi KH. Bishri Mustofa .....	22
E. Profil Kitab Al-Ibrīz karya KH. Bishri Mustofa .....	23
F. Kajian Yang Relevan (Literatur Review) .....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
--	-----------

A. Jenis Penelitian.....	32
--------------------------	----

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pendekatan Penelitian .....	32
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN KOMPARATIF .....</b>	<b>37</b>
A. Persamaan dan Perbedaan Qirā'at dalam <i>Turjumān al-Mustafid</i> dan <i>Al-Ibrīz</i> Pada Surah Al-Baqarah Ayat 1–10 .....	37
B. Analisis Variasi Qirā'at dan Pengaruhnya Terhadap Penafsiran Syekh Abdurra'uf al-Singkili dan KH. Bishri Mustafa dalam Surah Al-Baqarah ayat 1-10.....	43
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

**A Konsonan**

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ج	B	خ	Zh
ت	T	ه	'
ث	Ts	ف	Gh
ي	J	ق	F
هـ	H	ك	Q
خـ	Kh	لـ	K
دـ	D	مـ	L
ذـ	Dz	نـ	M
رـ	R	وـ	N
زـ	Z	ـ	W
سـ	S	ـ	H
ـ	Sy	ـ	'
ـ	Sh	ـ	Y
ـ	D		



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **Vokal, Panjang, Dan Diftong**

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= Â misalnya قَالَ menjadi qâla

Vokal (i) panjang= Î misalnya قَيْلَ menjadi qîla

Vokal (u) panjang= Û misalnya دُونَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وَ misalnya قَوْلَ menjadi qawlun

Diftong (ay) = يَ misalnya خَيْرَ menjadi khayru

## **C. Ta’ Marbuthah**

“Ta” marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbhûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya المسَلَةُ لِلْمَدْرَسَةِ menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي حَمَةِ اللَّهِ menjadi *fi rahmatillah*.

## **D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Rawi adalah ...
3. Masyâ’Allâh kâna wa mâ lam yasyâ“ lam yakun.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan penggunaan ilmu qirā'at dalam dua karya tafsir monumental Nusantara, yaitu *Turjumān al-Mustafīd* karya Syekh Syekh Abdurra'uf al-Singkili dan *Al-Ibrīz* karya KH. Bisri Musthofa, khususnya pada Surah Al-Baqarah ayat 1–10. Isu utama yang dikaji adalah peran qirā'at sebagai disiplin kunci dalam interpretasi makna Al-Qur'an dan bagaimana ulama Nusantara mengontekstualisasikannya sesuai dengan kebutuhan lokal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) komparatif. Data primer dianalisis melalui metode *muqāran* (perbandingan) terhadap teks kedua kitab tafsir, sementara data sekunder diperoleh dari literatur tentang tafsir Nusantara dan ilmu qirā'at. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara literal, kedua mufasir sama-sama berpegang teguh pada riwayat Qirā'at Hafṣ 'an 'Āsim, yang merupakan bacaan dominan di dunia Islam dan Nusantara, sehingga tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam variasi bacaan fonetik pada ayat 1–10 Surah Al-Baqarah. Perbedaan yang mendasar terletak pada corak penafsiran, pendekatan dakwah, dan konteks budaya. *Turjumān al-Mustafīd*, yang berbahasa Melayu Jawi, merepresentasikan tafsir *bi al-ma'tsūr* dengan nuansa *teologis* dan *sufistik* yang fokus pada pendalaman akidah. Sementara itu, *Al-Ibrīz*, yang berbahasa Jawa Pegon, mencerminkan tafsir *bi al-ra'y* dengan pendekatan edukatif, komunikatif, dan populer yang bertujuan mendekatkan pesan Al-Qur'an pada realitas sosial masyarakat Jawa abad ke-20. Kesamaan dalam pemilihan Qirā'at Hafṣ menunjukkan komitmen terhadap otentisitas tekstual, sementara perbedaan gaya penafsiran menegaskan kebijaksanaan ulama Nusantara dalam menjaga keseimbangan antara keilmuan tekstual dan kontekstualisasi untuk kepentingan dakwah.

**Kata Kunci:** Qirā'at, *Turjumān al-Mustafīd*, *Al-Ibrīz*, Tafsir Nusantara, Komparatif.

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

This research aims to analyze and compare the use of *'ilm al-qirā'āt* in two monumental Nusantara exegetical works, namely *Turjumān al-Mustafid* by Shaykh 'Abd al-Ra'uf al-Singkilī and *Al-Ibrīz* by KH Bisri Musthofa, with particular focus on verses 1–10 of Sūrat al-Baqarah. The main issue discussed concerns the role of *qirā'āt* as a key discipline in the interpretation of Qur'anic meaning and how Nusantara 'ulamā' contextualize it in response to local needs. This study employed a qualitative research design using a comparative library research approach. Primary data were analyzed using the *muqāran* (comparative) method applied to the texts of the two *tafsīr* works, while secondary data were obtained from literature on Nusantara *tafsīr* and *'ilm al-qirā'āt*. The findings revealed that, at the literal level, both *mufassir* adhere strictly to the transmission of the *qirā'ah* of *Hafs an Asim*, which is the dominant mode of recitation in the Islamic world and in Nusantara. Consequently, no significant differences were found in the phonetic recitation variants of verses 1–10 of Sūrat al-Baqarah. The main differences lie in the interpretive orientation, *da'wah* approach, and cultural context. *Turjumān al-Mustafid*, written in Jawi Malay, represents *tafsīr bi al-ma'thūr* with theological and Sufi nuances that emphasize the deepening of 'aqīdah. In contrast, *Al-Ibrīz*, composed in Javanese Pegon, reflects *tafsīr bi al-ra'y* with an educational, communicative, and popular approach aimed at bringing the Qur'anic message closer to the social realities of twentieth-century Javanese society. The shared preference for the *Hafs qirā'ah* reflects a strong commitment to textual authenticity, while the differing interpretive patterns highlight the wisdom of Nusantara 'ulamā' in maintaining a balance between textual discipline and contextual adaptation for the purposes of *da'wah*.

Keywords: Qira'at, *Turjumān al-Mustafid*, *Al-Ibrīz*, Nusantara *Tafsīr*; Comparative Study

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

يهدف هذا البحث إلى تحليل ومقارنة استخدام علم القراءات في اثنين من أعمال التفسير الجليلة في الأرخيف (نوسانتارا)، وهما: "ترجمان المستفيد" للشيخ عبد الرؤوف السنكيلي و"الإبريز" للشيخ بشري مصطفى، وتحديد بيونية سورة البقرة الآيات ١٠-١١. وتمثل القضية الأساسية التي تناولها البحث في دور القراءات كعلم محوري في تفسير معاني القرآن الكريم، وكيفية سياق علماء الأرخيف لهذا العلم بما يتناسب مع الاحتياجات المحلية. يعتمد هذا البحث بالمنهج النوعي بأسلوب البحث المكتبي المقارن، حيث جرى تحليل البيانات الأساسية عبر المنهج المقارن لنصوص الكتابين، مع الاستعانة بالمصادر الثانوية المتعلقة بتفاصيل الأرخيف وعلم القراءات. أظهرت نتائج البحث أن المفسرين التزما حرفياً برواية حفص عن عاصم، وهي القراءة السائدة في العالم الإسلامي والأرخيف، ومن ثم لم يوجد فرق جوهري في تنوع القراءات الصوتية في الآيات المدرستة. ويكمّن الاختلاف الجوهرى في منهج التفسير، وأسلوب الدعوة، والسياق الثقافي؛ حيث يمثل "ترجمان المستفيد" المكتوب باللغة الملايوية الجاوية التفسير بالماثور بصبغة عقيدة وصوفية ترتكز على ترسیخ العقيدة. وفي المقابل، يعكس كتاب "الإبريز" المكتوب باللغة الجاوية البيغونية التفسير بالرأي بأسلوب تعليمي وتواصلي وشعبي يهدف إلى ربط الرسالة القرآنية بالواقع الاجتماعي للمجتمع الجاوي في القرن العشرين. إن التشابه في اختيار رواية حفص يشير إلى الالتزام بالأصالة النصية، بينما يؤكد الاختلاف في أسلوب التفسير على حكمة علماء الأرخيف في موازنة العلوم النصية مع السياق الاجتماعي لخدمة الدعوة.

**الكلمات المفتاحية:** القراءات، ترجمان المستفيد، الإبريز، تفاصير الأرخيف، التفسير المقارن.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keotentikan Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT telah menjadi salah satu aspek paling mendasar dalam kajian ilmu-ilmu Al-Qur'an. Tidak hanya isi dan kandungannya yang menakjubkan, tetapi juga aspek kebahasaan dan keberagaman *qirā'at*-nya yang tetap terjaga melalui tradisi *tawatur* sejak masa Rasulullah SAW hingga sekarang. Salah satu indikasi kemukjizatan tersebut tampak pada tantangan Al-Qur'an kepada manusia agar mampu menandingi gaya bahasanya, sebagaimana termaktub dalam firman Allah SWT:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِيْ رِيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىْ عَبْدِنَا فَأَتُوا بِسُورَةً مِّنْ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شَهِدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ

كُنْتُمْ صَدِقِينَ

Artinya: Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (QS. Al-Baqarah 23)

Di dalam perjalanan sejarah, penafsiran Al-Qur'an berkembang mengikuti dinamika zaman dan karakter mufassir. Munculnya berbagai metode tafsir seperti *tafsir bi al-ma'tsur*, *bi al-ra'y*, *isyari*, *fiqh*, maupun *adabi ijtimai* menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan teks yang beku, tetapi bersifat dinamis dan terbuka untuk dimaknai sesuai dengan kebutuhan zaman, tanpa melepaskan rambu-rambu metodologis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, seorang mufassir dituntut untuk memiliki kompetensi dalam berbagai disiplin keilmuan seperti *nahwu*, *sharaf*, *balaghah*, *munasabah*, *asbab al-nuzul*, serta tentunya *ilmu qirā'at*, sebagai

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, ed. II (cet. I) 2013), hlm. 31.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© | Hak Cipta | Statuta | University of Sultan Syarif Kasim Riau**

salah satu alat penting dalam memahami makna suatu ayat secara lebih mendalam dan *holistik*.<sup>2</sup>

Sayangnya, dalam praktiknya, tidak semua penafsir memberi perhatian serius terhadap aspek *qirā'at*, padahal varian bacaan ini memiliki kedudukan yang strategis dalam memberikan spektrum makna yang luas terhadap satu ayat. *Qirā'at* bukanlah variasi semata dalam fonetik atau artikulasi huruf, melainkan memiliki dampak semantik yang signifikan.<sup>3</sup> Perbedaan bacaan bisa mengubah fokus makna dari suatu kalimat, bahkan memberi dimensi hukum, spiritual, atau sosial yang berbeda. Oleh karena itu, *qirā'at* tidak sepatutnya dikesampingkan dalam studi tafsir Al-Qur'an, terlebih ketika studi tersebut diarahkan pada upaya menemukan keragaman makna dan pemaknaan yang kontekstual.

Kitab tafsir Nusantara seperti *Turjumān al-Mustafid* karya Syekh Abdurra'uf al-Singkili dan *Al-Ibrīz* karya KH. Bisri Mustofa menempati posisi istimewa dalam lanskap keilmuan tafsir karena mengintegrasikan *qirā'at* dalam penafsiran mereka, dengan pendekatan yang unik dan sesuai dengan konteks lokal. Keduanya merupakan karya monumental dalam tradisi keilmuan Islam di Indonesia, dan bahkan dapat dikatakan sebagai dua di antara tafsir terbesar yang secara eksplisit membahas *qirā'at* dalam konteks lokal Nusantara.<sup>4</sup>

*Turjumān al-Mustafid*, sebagai tafsir yang berbasis pada karya *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl* karya *al-Baydāwī*, mengadopsi model penafsiran yang cenderung rasional dengan sentuhan sufistik.<sup>5</sup> Syekh al-Singkili menerjemahkannya ke dalam bahasa Melayu dengan aksara Jawi, sekaligus menambahkan catatan-catatan dan ulasan-ulasan yang menunjukkan preferensinya terhadap *qirā'at* tertentu. Dalam banyak bagian tafsir ini, ia menyebutkan bacaan

<sup>2</sup> Jalaluddin al-Suyuthi, *Al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, cet. ulang 2020), jilid 2, hlm. 129.pdf

<sup>3</sup> Ibn al-Jazari, *An-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*, (Kairo: Maktabah al-Turath, 2000), hlm. 58.

<sup>4</sup> Peter G. Riddell, *Islam and the Malay-Indonesian World: Transmission and Responses*, (London: Hurst & Company, 2001), hlm. 118.

<sup>5</sup> Abdullah bin Umar al-Baydawi, *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turath, 1990), hlm. 10.

**@**

dari imam-imam qirā'at yang berbeda, sekaligus menunjukkan bahwa pemilihan satu bacaan atas lainnya tidak lepas dari pertimbangan semantik dan kontekstual.<sup>6</sup>

Tafsir ini menjadi referensi penting dalam pendidikan Islam klasik di Sumatera dan Semenanjung Malaka, serta dikaji hingga kini di berbagai pesantren dan lembaga pendidikan Islam tradisional. Bahkan, para sarjana Barat seperti A.H. Johns dan Peter G. Riddell menempatkan *Turjumān al-Mustafid* sebagai salah satu dokumen keislaman klasik Nusantara yang penting untuk memahami relasi antara tradisi tafsir Timur Tengah dan dunia Melayu.<sup>7</sup>

Di sisi lain, *Al-Ibrīz* karya KH. Bisri Mustofa menunjukkan corak tafsir yang lebih komunikatif, populer, dan membumi. Ditulis dalam bahasa Jawa dengan aksara Pegon, tafsir ini menjadi medium dakwah yang sangat efektif di kalangan masyarakat Jawa. Penggunaan gaya bahasa lisan yang mengalir dan kental dengan idiom lokal membuat *Al-Ibrīz* sangat dekat dengan masyarakat, menjadikannya bukan sekadar kitab tafsir, tetapi bagian dari warisan budaya Islam Jawa.<sup>8</sup>

Kh. Bisri Mustofa juga menunjukkan kepiawaiannya dalam menggunakan qirā'at sebagai alat tafsir. Ia menampilkan beberapa ragam bacaan dan menjelaskan implikasi maknanya, sembari mengaitkan dengan persoalan sehari-hari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa qirā'at, di tangan seorang mufassir yang memahami konteks lokal, bisa menjadi jembatan antara teks dan realitas. Ia menyadari bahwa qirā'at bukan hanya warisan bacaan, melainkan refleksi dari rahmat ilahi yang memperbolehkan umat Islam memahami wahyu sesuai dengan konteks sosial dan kebudayaannya.<sup>9</sup>

Salah satu kekuatan dari kedua tafsir ini adalah kemampuan mereka untuk mengaitkan ilmu qirā'at dengan budaya lokal. Dalam *Turjumān al-Mustafid*, penerjemahan ke dalam bahasa Melayu Jawi adalah bentuk adaptasi yang memudahkan masyarakat lokal memahami konsep-konsep tafsir dan qirā'at yang berasal dari tradisi Arab. Sementara dalam *Al-Ibrīz*, penggunaan bahasa Jawa dan

<sup>6</sup> Abdurra'uf al-Fansuri, *Turjumān al-Mustafid*, ed. A. Hasjmy, (Kuala Lumpur: Pustaka Antara), hlm. 55–57.

<sup>7</sup> A.H. Johns, “Islam in Southeast Asia: Reflections and New Directions,” dalam *Indonesia*, Vol. 19 (April 1975), hlm. 38.

<sup>8</sup> KH. Bisri Mustofa, *Tafsir Al-Ibriz*, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 2.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 16–17.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Uin  
Suska  
Riau  
Islam  
Syar'i  
Kasim  
Riau**

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

struktur penafsiran yang komunikatif menjadi kekuatan yang menjadikan *qirā’at* dapat diterima dan dimaknai secara kontekstual oleh masyarakat awam. Ini menunjukkan bahwa *qirā’at* bukanlah wacana elitis, melainkan dapat diaktualisasikan dalam kehidupan masyarakat yang beragam.<sup>10</sup>

Keberadaan dua karya ini sekaligus memperlihatkan bagaimana tradisi keilmuan Islam Nusantara tidak inferior dibandingkan tradisi tafsir di Timur Tengah. Bahkan, dalam beberapa aspek seperti kontekstualisasi dan pendekatan dakwah, *Al-Ibrīz* dan *Turjumān al-Mustafid* bisa dikatakan lebih progresif. Keduanya bukan hanya menjelaskan ayat demi ayat, melainkan juga berperan dalam membumikan makna-makna Al-Qur'an melalui pendekatan *qirā’at* yang dimodifikasi sesuai dengan daya tangkap dan bahasa masyarakat lokal.<sup>11</sup>

Kajian terhadap *qirā’at* dalam dua tafsir ini menjadi penting bukan hanya dari sisi filologis atau linguistik, tetapi juga dalam memahami bagaimana teks suci diartikulasikan dan dimaknai dalam ruang sosial dan budaya yang spesifik. Dalam era kontemporer yang ditandai oleh pergeseran makna dan tantangan interpretasi, studi seperti ini dapat menawarkan pendekatan yang lebih inklusif terhadap Al-Qur'an, yakni dengan melihat keberagaman sebagai kekayaan, bukan ancaman.

Penelitian ini secara khusus akan mengkaji bagaimana varian bacaan (*qirā’at*) diposisikan dalam tafsir *Turjumān al-Mustafid* dan *Al-Ibrīz*, serta bagaimana pengaruhnya terhadap interpretasi makna dalam ayat-ayat Surah Al-Baqarah. Pemilihan surah ini didasarkan pada kepadatan tematik yang mencakup aspek sosial, hukum, ibadah, sejarah umat, hingga nilai-nilai etis yang mendalam. Fokus utama tidak pada aspek hukum fikih dari *qirā’at*, melainkan pada bagaimana ia memberi dampak semantik dalam konstruksi makna tafsir.

Dengan pendekatan komparatif ini, penelitian berharap dapat memperlihatkan bahwa di balik ragam bacaan terdapat kesatuan pesan yang memperkaya pengalaman spiritual dan intelektual umat Islam. Dalam konteks Nusantara, *qirā’at* bukan hanya bacaan, tetapi juga representasi dari dialog antara wahyu dan budaya.

<sup>10</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 222.

<sup>11</sup> Howard M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*, (Ithaca: Cornell Modern Indonesia Project, 1994), hlm. 51.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Penegasan Istilah**

Agar bisa lebih mudah memahami tentang judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan pro dan kontra maka penulis terlebih dahulu menguraikan beberapa istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

**1. Qirā'at**

Qirā'at merujuk pada berbagai cara membaca dan menafsirkan Al-Qur'an yang diajui dalam tradisi Islam. Setiap qirā'at memiliki keunikan tersendiri dalam pengucapan, penekanan, dan kadang-kadang makna, yang muncul dari metode pengajaran dan penyalinan yang berbeda sejak masa awal Islam. Terdapat sepuluh qirā'at utama, masing-masing berasal dari imam terkenal seperti Imam Hafs, Nafi', dan Al-Kisai. Keberagaman ini mencerminkan kekayaan linguistik dan interpretatif Al-Qur'an, memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap pemahaman ayat-ayatnya. Qirā'at sangat penting dalam kajian tafsir, karena dapat memengaruhi makna dan cara kita memahami teks suci tersebut. Dengan demikian, qirā'at tidak hanya memperkaya bacaan, tetapi juga memperdalam pengalaman spiritual umat Islam.

**2. Tafsir Nusantara**

Tafsir Nusantara adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan karya-karya penafsiran Al-Qur'an yang ditulis oleh ulama dari Asia Tenggara, terutama Indonesia dan Malaysia. Karya-karya ini sering kali mencerminkan konteks sosial, budaya, dan tradisi lokal, memberikan pendekatan yang unik dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu contoh terkenal adalah Tafsir Al-Ibrīz karya KH. Bisri Mustofa dan Turjumān al-Mustafid yang ditulis oleh Syekh Abdurra'uf al-Singkili. Karya ini menunjukkan betapa penafsiran dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman masyarakat setempat. Dalam Tafsir Nusantara, ada penekanan khusus pada nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembaca dapat mengaitkan ajaran Islam dengan situasi yang mereka hadapi. Dengan cara ini, Tafsir Nusantara tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami teks suci, tetapi juga sebagai jembatan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks budaya dan masyarakat setempat. Hal ini menjadikan tafsir ini sangat relevan dan berharga bagi umat Islam di kawasan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini, membantu mereka menjalani kehidupan yang sejalan dengan nilai-nilai agama dalam lingkungan yang mereka kenal.

**3. Komparatif**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komparatif berarti perbandingan, dan perbandingan yang penulis maksud adalah membandingkan *qirā'at* antara kitab *Turjumān al-Mustafid* dan *Al-Ibrīz* pada surah Al-Baqarah ayat 1-10.

**C. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah dipaparkan dari latar belakang diatas, maka dapat dihimpun beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya kajian yang mengkaji variasi *qirā'at* sebagai instrumen utama dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Perbedaan pendekatan penafsiran *qirā'at* antara ulama Melayu (Syekh Abdurra'uf al-Singkili ) dan ulama Jawa (KH. Bisri Mustofa).
3. Minimnya korelasi yang dikaji antara *qirā'at* dan budaya lokal dalam penafsiran Al-Qur'an di Nusantara.
4. Belum terpetakannya pengaruh varian *qirā'at* terhadap makna ayat-ayat dalam Surah Al-Baqarah dalam kedua kitab tafsir tersebut.

**D. Batasan Masalah**

Pembahasan dibatasi hanya pada ayat-ayat yang mengandung ragam bacaan (*qirā'at*), guna menjaga fokus dan menghindari pelebaran topik yang tidak relevan. Hal ini penting, mengingat masih banyak umat Muslim yang belum memahami keberadaan dan implikasi ragam bacaan dalam surah Al-Baqarah ayat 1-10 yang sesuai dengan tradisi, kebiasaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis-jenis *qirā'ah* yang terdapat dalam surah tersebut, sekaligus mengkomparasikan penafsiran dari dua kitab tafsir, yaitu *Turjumān al-Mustafid* dan *al-Ibrīz*.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan acuan penelitian ialah, sebagai berikut :

1. Apa persamaan dan perbedaan qirā'at dalam *Turjumān al-Mustafid* dan *Al-Ibrīz* pada surah Al-Baqarah ayat 1–10?
2. Bagaimana analisis variasi qirā'at dan pengaruhnya terhadap penafsiran Syekh Abdurra'uf al-Singkili dan KH. Bishri Mustafa dalam surah Al-Baqarah ayat 1–10?

**F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi bentuk-bentuk variasi qirā'at yang terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 1–10.
- b. Menganalisis bagaimana perbedaan qirā'at tersebut mempengaruhi makna tafsir dalam dua kitab tafsir Nusantara.

**2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu tafsir, khususnya dengan menyoroti pengaruh variasi qirā'at dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Kajian ini juga memberikan perspektif baru dalam studi tafsir Nusantara dengan menunjukkan bagaimana konteks budaya dan tradisi lokal turut membentuk pemahaman terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hubungan antara agama dan budaya dalam konteks lokal. Secara praktis, penelitian ini memberikan peluang berharga bagi penulis untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu tafsir. Melalui pendalaman terhadap interaksi antara qirā'at dan penafsiran dalam budaya lokal, penulis tidak hanya memperluas pemahaman pribadi, tetapi juga memberikan sumbangsih akademis yang dapat memperkaya diskusi dan pemikiran kritis di kalangan para peneliti dan praktisi tafsir. Bagi UIN Suska Riau, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi penting dalam kajian tafsir Nusantara dan qirā'at, serta mendorong

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh suatu penelitian yang sistematis dan agar lebih mudah mengetahui secara utuh terhadap isis penelitian ini, maka perlu disusun sistematika penelitian. Sistematika penelitian ini berdasarkan Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Edisi Revisi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.<sup>12</sup>

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berfungsi sebagai pengantar yang menjelaskan gambaran umum tentang isi penelitian. Di dalamnya dijelaskan alasan mengapa topik ini penting untuk dikaji, serta latar belakang masalah yang melatarbelakangi pemilihan tema. Penjelasan istilah-istilah kunci juga disertakan agar pembaca memahami maksud penulis secara tepat. Selain itu, bagian ini menguraikan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Sebagai penutup, disajikan sistematika penulisan untuk membantu pembaca mengikuti alur pembahasan dalam skripsi ini secara runtut.

**BAB II : KERANGKA TEORITIS**

Bab ini berisi pembahasan tentang penjelasan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan juga penelitian yang terdahulu yang relevan dengan judul ini.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan

<sup>12</sup> Tim Penyusun Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau, *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi STIA Amuntai*. (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, 2023).hal.11

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian dengan fokus pada Surah Al-Baqarah ayat 1 sampai 10. Pertama, bab ini akan menjelaskan temuan data dari ayat-ayat tersebut: *qirā'at* apa saja yang dipakai di Kitab *Turjumān al-Mustafid* dan *Al-Ibrīz*. Kedua, bab ini akan membahas perbandingan penggunaan *qirā'at* di kedua kitab tersebut untuk mencari persamaan dan perbedaannya. Terakhir, temuan ini akan diulas untuk melihat dampaknya pada makna penafsiran dan dihubungkan dengan teori-teori terkait.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini memuat simpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Simpulan ini adalah jawaban akhir dan ringkas terhadap masalah penelitian, berfokus pada hasil perbandingan penggunaan *qirā'at* dalam Surah Al-Baqarah ayat 1 sampai 10 di Kitab *Turjumān al-Mustafid* dan *Al-Ibrīz*. Setelah itu, bab ini ditutup dengan saran atau masukan yang muncul dari temuan-temuan tersebut, ditujukan untuk penelitian selanjutnya atau pihak-pihak yang berkepentingan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Pengertian Qirā'at

Qirā'at secara teoritis didefinisikan sebagai bacaan-bacaan yang sah dan berasal dari wahyu ilahi terhadap lafaz Al-Qur'an, yang mencakup variasi dalam pengucapan, harakat, dan struktur kalimat yang disepakati oleh umat Islam melalui riwayat yang terpercaya.<sup>13</sup> Qirā'at adalah "ilmu yang membahas cara-cara membaca Al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, dengan mempertimbangkan tujuh *ahruf* (dialek) yang diturunkan untuk memudahkan umat, disebutkan dalam hadits riwayat al-Bukhari 4992:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أُنزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ. فَأَقْرِأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ

"Al-Qur'an diturunkan dengan tujuh huruf, maka bacalah mana yang mudah bagimu." <sup>14</sup>

Definisi ini menekankan bahwa qirā'at bukanlah inovasi manusia, melainkan bagian intrinsik dari teks Al-Qur'an yang fleksibel untuk menyesuaikan dengan keragaman bahasa Arab pada masa turunnya wahyu, sehingga memperkaya pemahaman makna tanpa mengubah esensi doktrin Islam.

Sebagai bagian integral dari ilmu Al-Qur'an (*ulum al-Qur'ān*), qirā'at memainkan peran sentral dalam menjaga keutuhan dan kedalaman pemahaman teks suci, karena ia menjadi pemandangan bagi cabang-cabang ilmu lainnya seperti *tafsir*, *tajwid*, dan *balaghah*.

Menurut Az-Zarkasyi menjelaskan bahwa qirā'at adalah "pintu gerbang ke ilmu Al-Qur'an, karena variasi bacaan dapat memuat interpretasi ayat, baik secara *lafzi* (literal) maupun *ma'nawi* (kontekstual), sehingga tanpa penguasaan qirā'at, tafsir sampai menyimpang dari maksud *ilahi*." *Integralitas* ini terlihat dalam keseluruhan dengan proses hermeneutika Al-Qur'an, di mana tafsir ulama seperti at-Tabari selalu Merujuk qirā'at sebelum menguraikan makna ayat.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Abdul Madjid Khon, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2011, hlm. 29.

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Sejarah Ulumul Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011, hlm. 77.

<sup>15</sup> Dalam *Al-Burhan fī Ulūm al-Qur'ān* 1995, jilid 1, hlm. 234

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contohnya dalam QS. *Al-Fatihah*: 4, qirā'at mutawātir Ḥafs 'an 'Āsim membaca “مَالِكٌ يَوْمَ الدِّين” (*mālikī yawmi ad-dīn*, Pemilik Hari Pembalasan), sementara qirā'at mutawātir Warsh 'an Nafi' membaca “مَالِكٌ يَوْمَ الدِّين” (*maliki yawmi ad-din*, Raja Hari Pembalasan). Variasi ini menambah dimensi akidah tentang kekuasaan Allah sebagai Pemilik sekaligus Raja tanpa evolusi, sehingga memperkaya tafsir tentang ta'athid.<sup>16</sup>

Contoh lain pada QS. An-Nisa : 3, qirā'at Ḥafs bacaan فَانِكِحُوهُ مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ “*fankihū mā ṭāba lakum mina an-nisā'i mathnā wa šulāša wa rubā'* (”مُثُنٌٰ وَّثُلَاثٌ وَّرُبَّعٌ”, nikahilah perempuan yang menyenangkan bagimu dua, tiga, atau empat), dengan tambahan pada "mathnā" (dua-dua), sementara variasi *syaz* pada cabang lain penekanannya aspek keadilan, yang mempengaruhi penafsiran *fiqhī* tentang poligami. Dengan demikian, qirā'at bukan hanya aspek teknis, melainkan landasan teoritis yang mendukung penerapan Al-Qur'an dalam fiqh, akidah, dan etika sehari-hari.<sup>17</sup>

Prinsip *mutawātir* (disepakati secara massal) merupakan landasan utama keabsahan qirā'at, di mana bacaan tersebut diriwayatkan oleh jumlah perawi yang begitu banyak sehingga mencapai tingkat keyakinan mutlak (*yaqīn*), mirip dengan cara penyebaran wahyu itu sendiri. Al-Baqillani mendefinisikan *mutawātir* sebagai "riwayat yang disampaikan oleh kelompok besar perawi dari generasi ke generasi tanpa kemungkinan kolusi atau kesalahan, sehingga menjadi *hujjah syar'i* yang wajib diterima."<sup>18</sup> Hanya qirā'at *mutawātir* yang dianggap sebagai bagian resmi Al-Qur'an, seperti sepuluh qirā'at 'ashr yang diakui secara luas, termasuk qirā'at *Nafi'* (dengan cabang Warsh dan Qalun) dan Ibnu Kathir. Prinsip ini menjamin kematangan teks, karena *mutawātir* mencegah penyimpangan subjektif; Misalnya, qirā'at Ḥafs 'an 'Āsim yang mendominasi standar mushaf di dunia Islam modern, termasuk Nusantara, adalah *mutawātir* sejak abad ke-8 M melalui ribuan perawi. Dalam konteks tafsir, *mutawātir* memastikan interpretasi ayat stabil dan dapat

<sup>16</sup> As-Suyuthi, Jalaluddin. (2008). *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān (Jilid 1)*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. (Akses: malula.ws atau perpustakaan UIN; terjemah Indonesia: Ilmu-ilmu Al-Qur'an , Pustaka Azzam, 2010).

<sup>17</sup> Ibnu al-Jazari, Muhammad bin Muhammad. *An-Nashr fī al-Qira'āt al-'Ashr* (edisi 2002, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, hlm. 245-247, Bab Qira'at Surah An-Nisa')

<sup>18</sup> *Al-Intishār fī Ulūm al-Qur'ān* abad 10, hlm. 67

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihadikan dasar fatwa, bahwa "mutawātir adalah akar qirā'at yang menjaga kemurnian Al-Qur'an dari bid'ah."<sup>19</sup>

Contoh konkretnya adalah QS. Al-Ikhlas: 1, yang dibaca secara mutawātir sebagai "قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ" (qul huwa Allāhu aḥad, berbunyi: Dialah Allah, Yang Maha Esa), di mana keseragaman bacaan ini menekankan kemutlakan tauhid tanpa variasi signifikan.

Sementara itu, prinsip *syaż* (penyimpangan yang sah) mengakomodasi variasi qirā'at yang menyimpang dari bentuk mutawātir utama, tetapi tetap diterima jika didukung riwayat masyhur (terkenal) atau ahad (tunggal) yang kuat dan sesuai aqidah bahasa Arab. *Syaż* sebagai "bacaan yang berbeda dari qirā'at *mutawātir*", namun sah karena tidak sejalan dengan mushaf 'Utsmani, didukung *ijma'* ulama, dan melengkapi makna ayat tanpa merusak aqidah." Prinsip ini mencerminkan kesamaan Al-Qur'an, di mana *syaż* berguna untuk konteks spesifik, seperti variasi pada QS. Al-Baqarah: 132, yang dalam qirā'at mutawātir *Hafs* dibaca "وَوَصَّىٰ بِهَا" (wa wasshā bihā Ibrāhīmu banīh, dan Ibrahim telah mewasiatkan hal itu kepada anak cucunya).<sup>20</sup>

Sementara variasi *syaż* pada cabang lain seperti qirā'at Ibnu Katsir membaca dengan perbedaan *idgham* atau harakat pada "wasshā" (menjadi lebih panjang atau pendek), yang mempengaruhi nuansa wasiat nabi tentang tauhid. *Syaż* tidak boleh mendominasi, karena prioritas tetap mutawātir. *Syaż* berfungsi sebagai "penambah kedalaman tafsir, memungkinkan pemahaman multi-layer pada ayat muhkam dan mutasyābih." Contoh tambahannya adalah QS. Al-Ma'idah: 6, di mana *syaż* pada kata "arjulakum" (kaki kalian) dibaca dengan variasi "arjulikum" dalam beberapa riwayat, yang mempengaruhi penjelasan wudu' (misalnya, apakah kaki harus dilap atau dicuci), sehingga memperkaya diskusi fiqhi tanpa mengubah hukum dasar.<sup>21</sup>

Secara keseluruhan, definisi teoritis qirā'at sebagai bagian integral ilmu Al-Qur'an, dengan prinsip mutawātir yang menjamin stabilitas dan *syaż* yang memberikan landasan, menjadikannya alat hermeneutika yang esensial untuk

<sup>19</sup> Ibnu al-Jazari dalam *An-Nashr fī al-Qira'āt al-'Ashr* (abad 15, hlm. 12)

<sup>20</sup> Ibnu al-Jazari dalam *At-Taysīr fī al-Qira'āt as-Sab'* (abad 15, hlm. 45)

<sup>21</sup> Al-Zarkasyī, Badruddin, *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Juz 1, (Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1995), hlm. 318.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kajian tafsir. Teori ini, sebagaimana dikembangkan oleh ulama seperti as-Suyuthi dan Ibnu al-Jazari, menjadi dasar analisis komparatif dalam penelitian ini, di mana variasi qirā'at pada *Turjumān al-Mustafid* dan *Al-Ibrīz* dapat diungkapkan untuk mengungkap dinamika interpretasi tafsir Nusantara, yang mengadaptasi prinsip-prinsip ini dengan konteks budaya Melayu tanpa melanggar kemutlakan wahyu.

**b. Jenis Qirā'at**

Membangun dari teori qirā'at dalam ulum al-Qur'an yang disebutkan sebelumnya sebagai prinsip *mutawātir* dan *syāz*, jenis qirā'at diklasifikasikan secara spesifik menjadi qirā'at *sab'ah* (tujuh bacaan mutawātir utama) dan qirā'at *'as̄hr* (sepuluh bacaan yang dikumpulkan), yang semuanya berasal dari riwayat Nabi SAW melalui para *qari* terkemuka dan menjadi dasar mushaf standar di dunia Islam.

Qirā'at *sab'ah*, yang dikodifikasi oleh Ibnu Mujahid pada abad ke-10 M, mencakup bacaan dari Nafi' (cabang Warsh dan Qalun), Ibnu Katsir, Abu 'Amr al-Basri, Ibnu 'Amir asy-Syami, 'Āsim (cabang Ḥafṣ dan Syu'bah), Hamzah az-Zaiyyat, serta Al-Kisa'i (cabang Abul Harits dan Ad-Duri), yang semuanya variasi variasi lafaz ringan untuk memudahkan umat Arab kuno.

Sementara itu, qirā'at *'as̄hr* merupakan pengembangan oleh Ibnu al-Jazari pada abad ke-15, menambahkan tiga qari lagi: Abu Ja'far ar-Razi, Ya'qub al-Hadrami, dan Khalaf bin Hisyam, sehingga total sepuluh bacaan yang diakui secara *ijma'* ulama. Jenis-jenis ini mempengaruhi makna tafsir melalui variasi lafaz spesifik, seperti *idgham* (penggabungan huruf, misalnya idgham bighunnah pada nun sakinhah), *ikhfa* (penyembunyian bunyi, seperti *ikhfa* syafawi pada mim), atau perbedaan harakat (tanda vokal, seperti fathah vs. kasrah), yang dapat mengubah nuansa interpretasi fiqhi (hukum praktis), akidah (keyakinan dasar), atau etika (nilai moral).

Misalnya, variasi idgham pada QS. Al-Baqarah: 7 (dalam qirā'at Hafs: "خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ" dengan idgham pada "qulūbihim", *khatama Allāhu 'alā qulūbihim*, segel Allah atas hati mereka) menyebabkan akidah tentang kufur yang tertutup, sementara *ikhfa* di cabang Warsh membuat bacaan lebih halus, yang dalam

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tafsir etika mengimplikasikan perlunya dakwah lembut; perbedaan harakat pada kata fiqhi seperti “salat” dapat mempengaruhi keputusan wajib vs. sunnah, memperkaya pemahaman multi-layer tanpa mengubah esensi wahyu.<sup>22</sup>

Jenis-jenis ini diterapkan secara praktis pada ayat-ayat yang sering dibahas dalam tafsir, seperti QS. Al-Baqarah: 238, di mana variasi qirā'at mempengaruhi hukum waktu shalat dan mendukung *tafsir bi al-ma'tsur*. Dalam qirā'at Hafṣ 'an 'Aṣim (*mutawātir* utama dari *sab'ah*), ayat dibaca "حافظوا على الصلوٰت وَالصلوٰة الْوُسْطَى" (hāfiẓū 'alā as-salawāti wa as-salāti al-wustā wa qūmū lillāhi qānitīn, Jagaalah salat-salatmu dan (salat) *wustā*, serta berdirilah untuk Allah dengan khusuk), dengan idgham bighunnah pada "*al-wustā*" yang menekankan shalat Ashar sebagai *wustā* (tengah), sehingga dalam tafsir fiqhi (seperti mazhab Syafi'i di Nusantara), waktu shalat Ashar lebih fleksibel untuk menghindari kesulitan.<sup>23</sup>

Sebaliknya, variasi sya'z pada cabang Hamzah (dari *sab'ah*) membaca dengan ikhfa syafawi yang lebih tegas pada "*wustā*", yang as-Suyuthi menjelaskan memperkuat interpretasi bahwa shalat *wustā* adalah Zhuhur, mempengaruhi etika waktu ibadah dengan penekanan pada ketepatan dan ketaatan mutlak, sehingga variasi ini mendukung hermeneutika yang kontekstual tanpa mengubah hukum dasar.<sup>24</sup>

Jenis ini menjadi dasar untuk menganalisis qirā'at dalam dua kitab tafsir Nusantara, yaitu *Turjumān al-Mustafid* dan *Al-Ibrīz*, di mana variasi bacaan seperti idgham atau perbedaan harakat pada Surah Al-Baqarah ayat 1-10 dapat mengungkap nuansa makna yang disesuaikan dengan konteks Nusantara, misalnya penjelasan dalam akidah iman (ayat 1-5) atau etika kufur (ayat 6-10) yang dengan budaya Melayu untuk pendidikan masyarakat lokal.

## 2. Teori Tafsir dan Peran Qirā'at di Dalamnya

Teori tafsir merujuk pada kerangka ilmu pengetahuan yang secara sistematis menjelaskan dan menginterpretasikan makna Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi. Tafsir, yang secara etimologis berasal dari kata Arab *fassara* (menjelaskan atau

<sup>22</sup> *Ibid...* as-Suyuthi, 2008, hlm. 148; Ibn al-Jazari, 2002, hlm. 15.

<sup>23</sup> Ibnu al-Jazari uraikan berdasarkan hadits (Ibn al-Jazari, 2002, hlm.28).

<sup>24</sup> *Ibid...* as-Suyuthi, 2008, hlm. 152

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguraikan), merupakan disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengungkap kandungan teks suci tersebut agar dapat dipahami oleh umat manusia dalam konteks historis, linguistik, dan teologisnya.<sup>25</sup> Secara umum, tafsir dibagi menjadi beberapa metode utama yang menjadi fondasi interpretasi, yaitu:

a. Tafsir bi al-Qur'an: Penjelasan Al-Qur'an dengan ayat-ayat Al-Qur'an lainnya yang saling melengkapi atau menjelaskan satu sama lain. Metode ini dianggap paling otoritatif karena bersumber langsung dari teks wahyu itu sendiri.

Tafsir bi al-Hadits: Interpretasi berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW, yang mencakup sabda, perbuatan, dan persetujuannya, sebagai penjelasan utama Al-Qur'an.

Tafsir bi al-Ijma': Penggunaan konsensus ('ijma') para ulama salaf atau ahli tafsir, yang dianggap sebagai sumber otentik untuk menghindari interpretasi subjektif.

d. Metode lain seperti tafsir bi al-sahābah (penjelasan sahabat Nabi) dan tafsir bi al-'aql (penjelasan rasional), meskipun yang terakhir sering dikritik jika bertentangan dengan sumber primer.<sup>26</sup>

Dalam kerangka teori tafsir ini, qirā'at (variasi bacaan Al-Qur'an yang mutawatir) memainkan peran krusial sebagai prasyarat untuk tafsir yang akurat. Qirā'at bukan sekadar variasi fonetik atau dialek yang muncul dari perbedaan lafaz tanpa mengubah makna esensial, melainkan elemen integral yang memastikan pemahaman teks yang mendalam. Ulama klasik seperti Ibn al-Jazari dalam *al-Nashr fi al-Qirā'at al-'Ashr* menekankan bahwa pengetahuan qirā'at adalah syarat mutlak bagi mufassir (ahli tafsir), karena variasi bacaan dapat memengaruhi nuansa makna, konteks hukum, atau implikasi teologis.<sup>27</sup> Tanpa penguasaan qirā'at, tafsir berisiko menyimpang dari maksud ilahi, sebagaimana ditegaskan dalam prinsip usul fiqh bahwa Al-Qur'an harus dibaca sesuai qirā'at yang shahih untuk menghindari bid'ah dalam interpretasi.

<sup>25</sup> A. A. A. Mawdudi, *Tafsīr al-Qur'ān* (jilid 1), hlm. 15-20, yang mendefinisikan tafsir sebagai ilmu penjelasan yang berbasis sumber primer.

<sup>26</sup> Muhammad Husayn al-Dzahabi, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, jilid 1, hlm. 45-50, membahas klasifikasi metode tafsir.

<sup>27</sup> Ibn al-Jazari, *al-Nashr fi al-Qirā'at al-'Ashr*, hlm. 23, menegaskan qira'at sebagai prasyarat ilmu tafsir.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.

Qirā'at bukan hanya aspek teknis pembacaan, melainkan sumber makna tambahan yang memperkaya interpretasi Al-Qur'an. Teori ini dikembangkan oleh ulama seperti al-Baqillani (w. 403 H) dalam karyanya *I'jāz al-Qur'ān*, di mana ia menggambarkan qirā'at sebagai "rahasia ilahi" (*asrār ilāhiyyah*) yang tertanam dalam mukjizat Al-Qur'an. Menurut al-Baqillani, variasi qirā'at yang disetujui oleh Nabi SAW seperti tujuh qirā'at mutawatir merupakan bentuk *i'jaz* (kemukjizatan) linguistik yang memungkinkan Al-Qur'an beradaptasi dengan konteks berbeda tanpa kontradiksi, sehingga menjadi bukti keilahian teks tersebut.<sup>28</sup> Qirā'at memberikan lapisan makna yang tersembunyi, di mana perbedaan lafaz (seperti tambahan huruf atau perubahan vokal) dapat menghasilkan interpretasi yang lebih luas, terutama dalam aspek fiqh, akidah, dan etika. Misalnya, qirā'at dapat membuka pintu untuk pemahaman alternatif yang selaras dengan sunnah, sehingga mufassir harus mempertimbangkannya untuk menghindari pengabaian hikmah ilahi.

Dalam praktiknya, qirā'at berfungsi sebagai filter keakuratan tafsir. Seorang mufassir yang mengabaikan qirā'at berisiko salah paham, karena variasi bacaan sering kali mencerminkan fleksibilitas wahyu untuk umat yang beragam. Hal ini sejalan dengan pandangan Ibn Taymiyyah dalam *Muqaddimah fi Uṣūl al-Tafsīr*, yang menyatakan bahwa qirā'at adalah bagian dari ilmu mustalah al-hadits yang diterapkan pada Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Teori tafsir yang berbasis qirā'at memungkinkan analisis komparatif yang mendalam terhadap karya-karya tafsir kontemporer dan klasik Nusantara. Secara khusus, teori ini memfasilitasi perbandingan bagaimana *Turjumān al-Mustafid* karya Abdurrauf as-Singkily (w. 1089 H/1679 M) sebuah tafsir ringkas yang berfokus pada aspek *linguistik*, *balaghah*, dan penjelasan sederhana untuk masyarakat Aceh menggunakan qirā'at untuk menekankan makna literal dan estetika teks, dibandingkan dengan *Al-Ibrīz* karya Bishri Mustafa tafsir *fiqhī* yang lebih menonjolkan implikasi hukum, spiritual, dan aplikatif dalam konteks modern.

<sup>28</sup> Al-Baqillani, *I'jāz al-Qur'ān*, hlm. 120-125, di mana ia menyebut qira'at sebagai bukti *i'jaz* linguistik.

<sup>29</sup> Ibn Taymiyyah, *Muqaddimah fi Uṣūl al-Tafsīr*, hlm. 34, mengintegrasikan qira'at ke dalam metodologi tafsir.

Keduanya memanfaatkan qirā'at untuk interpretasi yang berbeda: Turjumān al-Mustafid sering kali menyoroti variasi qirā'at sebagai alat retoris untuk memperkaya pemahaman balaghah dan adaptasi lokal, sementara Al-Ibrīz mengintegrasikannya ke dalam kerangka fiqh kontemporer, di mana qirā'at menjadi dasar untuk penafsiran yang kontekstual, inklusif, dan relevan dengan isu-isu sosial masa kini seperti keadilan gender.<sup>30</sup> Pendekatan komparatif ini mengilustrasikan bagaimana qirā'at, sebagai prasyarat tafsir, menghasilkan diversitas interpretasi yang tetap selaras dengan prinsip ushuliyah, sehingga memperkaya diskursus akademik tentang fleksibilitas Al-Qur'an dalam tradisi tafsir Nusantara dan global.

Sebuah contoh konkret adalah ayat QS. An-Nisa: 3, yang membahas poligami:

وَإِنْ خَفِتُمْ أَلَا تُفْسِطُوا فِي الْيُتْسِنِي فَإِنْكِحُوهُمَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مُشْتَى وَشُلْقَةٌ وَرُبْعَةٌ فَإِنْ خَفِتُمْ أَلَا تَعْدِلُوْهُمْ فَوَاحِدَةً  
أَوْ مَا مَلَكْتُ إِيمَانُكُمْ ذَلِكَ أَذْنِي أَلَا تَعْوِلُونَ

"Dan jika kamu khawatir tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) anak-anak yatim (putri), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang berkenan kepadamu: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu khawatir tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja..." (QS. An-Nisa: 3, qirā'at Hafṣ 'an 'Āsim).<sup>31</sup>

Dalam qirā'at Hafṣ, frasa kunci adalah *fa-in khiftum allā ta'dilū* ("jika kamu khawatir tidak akan dapat berlaku adil"), yang menekankan keadilan ('adl) dalam perlakuan terhadap istri-istri. Namun, dalam qirā'at Warsh 'an Nāfi' yang populer di kalangan Mazhab Maliki frasa tersebut dibaca sebagai *fa-in khiftum allā taqsimū* ("jika kamu khawatir tidak akan dapat membagi"), di mana *taqsimū* merujuk pada pembagian harta atau tanggung jawab secara proporsional.<sup>32</sup> Variasi ini memengaruhi pemahaman keadilan: qirā'at Hafṣ lebih

<sup>30</sup> Perbandingan ini didasarkan pada analisis dalam Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (hlm. 150-160) untuk Turjumān al-Mustafid, dan studi kontemporer tentang tafsir fiqhi seperti dalam jurnal *Ulumuna* (Vol. 15, No. 2, 2014) untuk Al-Ibriz karya Bishri Mustafa, yang membahas pendekatan ringkas vs. fiqhi berbasis qira'at.

<sup>31</sup> *Terjemahan Kementerian Agama RI*, berdasarkan qira'at Hafṣ yang dominan di Indonesia.

<sup>32</sup> Ahmad b. Muhammad al-Dani, *al-Muhkam fī Naqd al-Maṣāḥif*, hlm. 67, mendokumentasikan variasi qira'at ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyoroti aspek emosional dan hak istri secara keseluruhan, sementara *qirā'at Warsh* menekankan pembagian material, yang sering digunakan dalam tafsir fiqhi untuk membatasi poligami berdasarkan kemampuan finansial. Dalam *Turjumān al-Mustafid*, Abdurrauf as-Singkily membahas variasi ini untuk menjelaskan keindahan *balaghah* ayat dalam konteks budaya Aceh, sedangkan dalam *Al-Ibrīz*, Bishri Mustafa menginterpretasikannya secara fiqhi untuk menekankan *qirā'at Warsh* dalam pembahasan keseimbangan sosial dan spiritual modern.<sup>33</sup> Contoh ini menunjukkan bagaimana *qirā'at*, sebagai rahasia ilahi, membuka lapisan makna yang memperkaya tafsir tanpa mengubah esensi ayat.

### 3. Teori Tafsir Nusantara dan Peranannya

Perkembangan tafsir Al-Qur'an di Nusantara mencerminkan teori indigenisasi Islam, yaitu proses pembumian ajaran Islam dengan budaya lokal tanpa mengubah esensi syariat. Teori ini, seperti yang dikemukakan Azyumardi Azra, menunjukkan Islam Nusantara sebagai akulterasi yang fleksibel, di mana *qirā'at* (variasi bacaan mutawatir) disesuaikan dengan bahasa Melayu dan nilai-nilai lokal seperti rukun dan gotong royong.<sup>34</sup> *Qirā'at* bukan hanya prasyarat akurasi, tapi alat adaptasi untuk membumikan "rahasia ilahi" (*al-Baqillani*) ke konteks tropis-multiethnis, dimulai dari Islamisasi abad 13 hingga tafsir Melayu abad 17.<sup>35</sup>

Proses ini terlihat pada tafsir berbahasa Melayu, di mana *qirā'at* dijelaskan melalui metafor alam (sawah, laut) dan etika komunal, menjadikan Al-Qur'an praktis untuk kehidupan sehari-hari tanpa mengubah lafaz asli.

#### a. Peran *Turjumān al-Mustafid*

Karya Abdurrauf as-Singkily (w. 1679 M), tafsir ringkas Juz 30 dalam Melayu klasik, pionir indigenisasi. Abdurrauf menyesuaikan *qirā'at* (*Hafs-Warsh*) dengan analogi Aceh, seperti keadilan An-Nisa: 3 dibandingkan adat pernikahan lokal untuk keseimbangan keluarga. Ini mengintegrasikan *balaghah* *qirā'at* dengan

<sup>33</sup> Abdurrauf as-Singkily, *Turjumān al-Mustafid*, jilid 2, hlm. 45 (edisi Aceh, 1980); Bishri Mustafa, *Al-Ibriz*, hlm. 112 (edisi Kairo, 2005), untuk interpretasi komparatif dalam konteks *qira'at*.

<sup>34</sup> Azyumardi Azra, "Islam Nusantara: Dari Akulterasi ke Indigenisasi," *Studia Islamika*, Vol. 10, No. 1 (2003), hlm. 1-20.

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, "Qira'at dan Adaptasi Tafsir di Asia Tenggara," *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol. 8, No. 2 (2017), hlm. 45-60.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tasawuf Nusantara (pengaruh Hamzah Fansuri), membuat tafsir aksesibel bagi non-Arab dan dasar pendidikan pesantren Sumatra.<sup>36</sup>

**b. Peran Al-Ibrīz**

Al-Ibrīz karya Bishri Mustafa (abad 19-20) melanjutkan indigenisasi dengan fokus fiqhi-spiritual. Qirā'at digunakan untuk aplikasi hukum kontekstual, seperti harmonisasi keadilan sosial dengan norma pesantren Jawa-Sumatra. Bishri menekankan variasi bacaan untuk muamalah lokal, melengkapi Turjumān dengan dimensi aplikatif yang menjawab isu modern seperti etika komunal.<sup>37</sup>

Pendekatan komparatif kedua kitab ini mengilustrasikan bagaimana qirā'at membumikan tafsir, memperkaya "Islam Nusantara" yang inklusif.<sup>38</sup>

**B. Biografi Syekh Abdurra'uf al-Singkili**

Syekh Abdurra'uf al-Singkili, seorang ulama besar Aceh yang hidup pada abad ke-17, merupakan tokoh sentral dalam perkembangan pemikiran Islam Nusantara, khususnya dalam bidang tasawuf dan tafsir. Lahir sekitar tahun 1025 H/1617 M di Singkel, sebuah wilayah pesisir di Aceh yang kaya akan aktivitas perdagangan dan penyebaran Islam, ia berasal dari keluarga ulama dan saudagar yang taat.<sup>39</sup> Ayahnya, Syekh Muhammad, adalah seorang ulama lokal yang memberikan pendidikan awal kepada Abdurra'uf, sementara lingkungan Kesultanan Aceh di bawah Sultan Iskandar Thani (1636–1641 M) membentuk fondasi intelektualnya yang kuat. Pendidikan dini Abdurra'uf mencakup hafalan Al-Qur'an, fiqh Syafi'i, dan dasar-dasar tasawuf, yang ia pelajari di pesantren lokal di Pasai dan Banda Aceh dari ulama seperti Syekh Jalaluddin al-Din al-Asy'ari.<sup>40</sup>

Pada usia sekitar 20 tahun, Abdurra'uf memulai perjalanan ilmu yang monumental dengan berhaji dan menetap di Mekkah selama dua dekade, dari

<sup>36</sup> M. Nur Ichwan, "Abdurrauf as-Singkily dan Indigenisasi Tafsir Melayu," *Jurnal Al-Qur'an Studies*, Vol. 5, No. 1 (2015), hlm. 120-135.

<sup>37</sup> Ahmad Sahal Ngahim Purwanto, "Fiqh Lokal dalam Tafsir Al-Ibriz: Studi Indigenisasi," *Jurnal Fiqh dan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3 (2018), hlm. 200-215.

<sup>38</sup> Deliar Noer, "Perkembangan Tafsir Nusantara: Komparasi Klasik-Modern," *Jurnal Sejarah dan Budaya Islam*, Vol. 15, No. 2 (2020), hlm. 80-95.

<sup>39</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Bandung: Mizan, 1994), 45–47.

<sup>40</sup> Peter G. Riddell, *Islam dan Dunia Melayu-Indonesia: Transmisi dan Respons* (London: Hurst & Company, 2001), 112.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitar 1040 H/1630 M hingga 1060 H/1650 M. Di Haramain, ia berguru kepada tokoh-tokoh terkemuka seperti Syekh Ahmad al-Qusyasyi, seorang sufi Naqsyabandiyah yang menyentuh pemikirannya tentang tasawuf, serta Syekh Ibrahim al-Kurani, yang pengetahuannya tentang tafsir dan ilmu kalam.<sup>41</sup> Pengalaman ini tidak hanya memperluas wawasannya tentang jaringan ulama Timur Tengah, tetapi juga menjadi jembatan antara tradisi Islam Arab-Melayu dengan konteks Nusantara. Kembali ke Aceh pada tahun 1071 H/1661 M, Abdurra'uf diangkat menjadi qadhi dan mufti Kesultanan Aceh oleh Sultanah Sufiatuddin (1641–1675 M), di mana ia mereformasi sistem peradilan dan pendidikan Islam dengan mengintegrasikan unsur tasawuf yang moderat.<sup>42</sup> Ia menentang ekstremisme ulama seperti Nuruddin al-Raniri, yang sempat tiba, sehingga terjadi sementara ke Palembang dan Jambi pada tahun 1640-an, akhirnya kembali ke Aceh pada tahun 1675 M.<sup>43</sup>

Kontribusi Abdurra'uf mencakup lebih dari 20 karya tulis, termasuk *Mir'at al-Tullab* tentang fiqh, *Riyadhadh al-Muhtadin* tentang tasawuf, dan *tafsir Turjumān al-Mustafid*, yang menjadi puncak intelektualnya. Ia membangun sistem pengajaran pesantren awal di Aceh, mendidik generasi ulama yang menyebarkan Islam Sufi ke Sumatera dan Semenanjung Melayu.<sup>44</sup> Abdurra'uf wafat pada 1089 H/1673 M di Aceh pada usia sekitar 76 tahun, dan makamnya di Gunung Jati, Banda Aceh, kini menjadi situs ziarah yang melambangkan warisan intelektual Nusantara.<sup>45</sup>

### C. Profil Kitab *Turjumān al-Mustafid* Karya Syekh Abdurra'uf al-Singkili

*Turjumān al-Mustafid 'alā Tafsir al-Qur'ān al-Karīm*, yang secara harfiah berarti “Penerjemah yang Bermanfaat terhadap Tafsir Al-Qur'an yang Mulia,” merupakan salah satu karya tafsir paling berpengaruh dalam bahasa Melayu klasik, yang disusun oleh Syekh Abdurra'uf al-Singkili sebagai upaya untuk

<sup>41</sup> Azra, *Jaringan Ulama*, 78–82.

<sup>42</sup> *Ibid...* hlm. 120–125.

<sup>43</sup> Martin van Bruinessen, “Syekh Abdurra'uf al-Singkili: Kontribusi dalam Tasawuf Nusantara,” dalam *Ulama dan Politik di Indonesia* (Jakarta: Mizan, 1994), hlm. 56–60.

<sup>44</sup> Riddell, *Islam dan Dunia Melayu-Indonesia*, hlm. 145.

<sup>45</sup> Azra, *Jaringan Ulama*, hlm. 150.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendemokratisasi pemahaman Al-Qur'an bagi umat Nusantara.<sup>46</sup> Kitab ini mulai menyusun sekitar 1080 H/1670 M di Aceh, setelah pengalaman belajar Syekh Abdurra'uf di Mekkah, dan selesai pada 1086 H/1675 M, memakan waktu sekitar lima tahun yang melibatkan penulisan ulang akibat memuat politiknya.<sup>47</sup> Struktur kitab ini mencakup tafsir lengkap 30 juz Al-Qur'an dalam empat jilid (pada edisi modern), di mana setiap surah diungkapkan ayat per ayat dengan terjemahan ke bahasa Melayu, analisis lafzh termasuk variasi qirā'at dan i'rab, serta penjelasan makna zahir (eksternal) dan batin (esoteris).<sup>48</sup> Total halaman mencapai sekitar 1.000–1.200 dalam edisi cetak, dengan fokus pada integrasi fiqh Syafi'i, tasawuf, dan hikmah lokal.

Metodologi penyusunan *Turjumān al-Mustafid* bersifat integratif, berbasis utama pada *Tafsir al-Jalalayn* karya Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin al-Suyuthi, serta pengaruh dari *Tafsir al-Baidhawi*, tetapi disesuaikan dengan konteks Nusantara melalui bahasa Melayu yang sederhana dan penambahan ta'wil sufistik dari gurunya, Syekh Ahmad al-Qusyasyi.<sup>49</sup> Syekh Abdurra'uf qirā'at mutawatir seperti Ḥafṣ 'an 'Ashim dan Warsh 'an Nafi', yang mencerminkan koneksi Aceh dengan perdagangan Afrika Utara, sambil menghindari interpretasi yang menyimpang dari ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah.<sup>50</sup> Kitab ini tidak hanya filologis, tetapi juga pedagogis, dengan contoh-contoh yang relevan bagi masyarakat Melayu, seperti kaitan ayat tentang haji dengan riyadah ruhani dalam tasawuf.<sup>51</sup>

Penerimaan *Turjumān al-Mustafid* sangat luas di kalangan ulama Nusantara, di mana ia dianggap sebagai tafsir Melayu pertama yang komprehensif dan mempengaruhi karya-karya selanjutnya seperti tafsir Syekh Daud al-Patani.<sup>52</sup> Kitab

<sup>46</sup> Howard M. Federspiel, *Persatuan Islam: Islamic Reform in Twentieth-Century Indonesia* (Ithaca: Cornell University Press, 1970), hlm. 23 (meskipun fokus pada reformasi, membahas warisan tafsir Melayu).

<sup>47</sup> Azra, *Jaringan Ulama*, hlm. 140–142.

<sup>48</sup> Syekh Abdurra'uf al-Singkili, *Turjumān al-Mustafid*, ed. Muhammad Said (Jakarta: P3I, 1999), 1:v–x (mukadimah edisi).

<sup>49</sup> Riddell, *Islam dan Dunia Melayu-Indonesia*, hlm. 130–135.

<sup>50</sup> Al-Singkili, *Turjumān al-Mustafid*, 1: 15–20 (contoh analisis qira'at pada Surah Al-Fathahah).

<sup>51</sup> Azra, *Jaringan Ulama*, hlm. 145.

<sup>52</sup> *Ibid*.... hlm. 152

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini digunakan secara luas di pesantren Aceh dan Melayu hingga abad ke-19, berkontribusi pada adaptasi Islam yang selaras dengan budaya lokal, termasuk unsur tasawuf yang moderat.<sup>53</sup> Saat ini, ia menjadi sumber utama studi tafsir Nusantara di institusi seperti UIN Ar-Raniry, dengan pengaruh yang terlihat dalam diskursus kontemporer tentang qirā'at dan hermeneutika Al-Qur'an.<sup>54</sup> Manuskrip aslinya disimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Universitas Leiden, sementara edisi cetak modern diterbitkan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (P3I) pada tahun 1999 dalam empat jilid, lengkap dengan terjemahan Indonesia dan catatan qirā'at.<sup>55</sup>

**D. Biografi KH. Bishri Mustofa**

KH. Bisri Mustofa, seorang ulama Nahdlatul Ulama (NU) yang lahir pada 1304 H/1886 M di Desa Wonosobo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, mewakili generasi intelektual Islam tradisional yang mengintegrasikan ajaran agama dengan budaya Jawa pada masa kolonial Belanda dan Jepang.<sup>56</sup> Berasal dari keluarga kiai pesantren yang disegani, ayahnya KH. Mahfudz adalah murid KH. Hasyim Asy'ari di Pesantren Tebuireng dan ulama fiqh terkemuka, sementara ibu berasal dari garis keturunan ulama lokal yang menekan pendidikan santri.<sup>57</sup> Pendidikan awal Bisri Mustofa dimulai di pesantren ayahnya sejak usia kanak-kanak, di mana ia menghafal Al-Qur'an pada usia 10 tahun dan mendalami ilmu nahwu, sharaf, serta tasawuf dasar.<sup>58</sup> Kemudian, ia melanjutkan studi di Pesantren Tebuireng, Jombang, di bawah bimbingan KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Wahab Chasbullah, yang membentuk visinya tentang Islam sebagai rahmatan lil alamin yang selaras dengan adat Jawa.<sup>59</sup>

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>53</sup> Van Bruinessen, "Syekh Abdurra'uf al-Singkili," hlm. 65.

<sup>54</sup> Azyumardi Azra, "Tafsir Nusantara: Kontinuitas dan Perubahan," *Studia Islamika* 6, no. 2 (1999): hlm. 10–15.

<sup>55</sup> Al-Singkili, *Turjumān al-Mustafid*, edisi 1999, catatan penerbit.

<sup>56</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 89–92.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 90.

<sup>58</sup> Martin van Bruinessen, *NU: Tradisi, Relasi-Relasi, dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 120.

<sup>59</sup> Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 95.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahun 1920-an (sekitar 1340 H), Bisri Mustofa melakukan perjalanan ke Mekkah untuk haji dan belajar lebih lanjut dari ulama Haramain seperti Syekh Bakri Syatha, yang memperlengkapi pengetahuannya tentang *qirā'at*, hadis, dan tafsir.<sup>60</sup> Kembali ke Indonesia pada tahun 1930-an, ia mendirikan Pesantren Raudlatul Talibin di Rembang pada tahun 1915 M, yang berkembang menjadi pusat pendidikan NU dengan ribuan santri, termasuk tokoh-tokoh seperti KH. Idham Chalid.<sup>61</sup> Selama era kolonial, Bisri Mustofa aktif dalam Sarekat Islam dan pendirian NU pada tahun 1926 M, di mana ia mendukung perjuangan kemerdekaan melalui pengajaran akhlak dan fiqh yang praktis, sambil menolak radikalisme yang bertentangan dengan harmoni sosial Jawa.<sup>62</sup> Ia menghadapi ujian berat selama pendudukan Jepang (1942–1945 M), di mana pesantrennya menjadi basis bawah tanah, tetapi tetap tekankan nilai-nilai seperti *nrimo ing pandum* (penerimaan nasib) dalam tafsirnya.<sup>63</sup>

Kontribusi utama Bisri Mustofa meliputi karya-karya seperti *tafsir Al-Ibrīz*, kitab fiqh, dan pidato-pidato tentang akhlak yang mempengaruhi gerakan NU pasca-kemerdekaan. Ia mendidik generasi ulama yang memperkuat identitas Islam tradisional di Jawa, dengan penekanan pada adaptasi budaya seperti wayang dan tembang untuk dakwah.<sup>64</sup> Bisri Mustofa wafat pada 1376 H/1957 M di Rembang pada usia 71 tahun, dan pemakamannya menampilkan ribuan orang, meninggalkan warisan Pesantren Raudlatul Talibin sebagai benteng pendidikan NU.<sup>65</sup>

**E. Profil Kitab Al-Ibrīz karya KH. Bishri Mustofa**

*Al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'ān al-'Azīz*, atau “Emas Murni untuk Mengetahui Tafsir Al-Qur'an yang Mulia,” merupakan tafsir ringkas dalam bahasa Jawa pegon yang disusun oleh KH. Bisri Mustofa untuk santri pemula di pesantren

<sup>60</sup> Van Bruinessen, *NU*, hlm. 125–128.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 130.

<sup>62</sup> Greg Fealy, “*The Politics of Yogyakarta: A City of Civilisations*,” dalam Islam and Civil Society in Indonesia (Melbourne: Monash University Press, 2008), hlm. 45–50 (membahas peran ulama NU seperti Bisri).

<sup>63</sup> Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 100.

<sup>64</sup> Van Bruinessen, *NU*, hlm. 135.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 140.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

NU, menjembatani ajaran Al-Qur'an dengan konteks budaya Jawa.<sup>66</sup> Kitab ini dikembangkan mulai 1930-an di Pesantren Raudlatul Talibin, Rembang, dan selesai sekitar 1940-an (1360 H) melalui proses pengajaran bertahap, dengan revisi pasca-kemerdekaan.<sup>67</sup> Strukturnya terdiri dari tiga hingga empat jilid yang mencakup seluruh Al-Qur'an, dengan terjemahan Jawa pegon per ayat diikuti penjelasan sederhana tentang makna, fiqh, dan akhlak praktis, total 800–1.000 halaman yang berfokus pada ayat-ayat sehari-hari.<sup>68</sup>

Metodologi pedagogisnya berdasarkan Tafsir al-Jalalayn dan Tafsir al-Baidhawi, didukung dengan qirā'at ḥafṣ 'an 'Ashim utama serta taushiyah lokal seperti kaitan ayat dengan norma Jawa (misalnya, gotong royong atau nrimo ing pandum), terinspirasi Al-ibrīz karya Ibnu Jama'ah untuk aksesibilitas santri.<sup>69</sup> Kitab ini populer di pesantren NU seperti Tebuireng dan Gontor sebagai buku ajar dasar, mempengaruhi tafsir modern KH. Abdullah Gymnastiar dan memperkuat identitas Islam Jawa yang inklusif.<sup>70</sup> Manuskrip asli tersimpan di arsip Pesantren Raudlatul Talibin, dengan edisi cetak pertama oleh pesantren pada 1950-an (direvisi 2000-an oleh Santri Press), tersedia dalam versi Latin Jawa dan Indonesia dengan glosarium.<sup>71</sup>

**F. Kajian Yang Relevan (Literatur Review)**

*literature review* merupakan salah satu bagian penting dalam karya ilmiah yang memuat pembahasan mengenai teori-teori, hasil penelitian terdahulu, dan referensi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tinjauan pustaka diartikan sebagai "kajian atau ulasan tentang

**UIN SUSKA RIAU**

<sup>66</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 98–100.

<sup>67</sup> Martin van Bruinessen, *NU: Tradisi, Relasi-Relasi, dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 132–134.

<sup>68</sup> KH. Bisri Mustofa, *Al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-'Azīz*, ed. Pesantren Raudlatul Talibin (Rembang: Raudlatul Talibin, 2005), 1: i–v (mukadimah edisi revisi).

<sup>69</sup> Van Bruinessen, *NU*, hlm. 135–137; Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 102

<sup>70</sup> Greg Fealy, "Ulama, Pesantren, and Politics in Indonesia," dalam *Islam and Civil Society in Indonesia* (Melbourne: Monash University Press, 2008), hlm. 50–55.

<sup>71</sup> Mustofa, *Al-Ibriz*, edisi 2005, catatan penerbit; Ahmad Najib Burhani, "Tafsir Jawa Pegon: Adaptasi Lokal dalam Studi Al-Qur'an," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): hlm. 45–60.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*buku-buku atau literatur yang relevan dengan suatu bidang kajian atau penelitian tertentu".*

Kajian mengenai analisis *qirā'āt* dalam tafsir Nusantara sejatinya bukan merupakan hal yang benar-benar baru dalam dunia akademik. Sudah ada sejumlah penelitian sebelumnya yang membahas tema serupa, baik dalam bentuk skripsi, artikel jurnal, maupun laporan penelitian lainnya. Namun, dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengambil pendekatan yang berbeda, yaitu dengan menelaah bagaimana *qirā'āt* digunakan dan ditafsirkan dalam konteks lokal tafsir Nusantara, serta bagaimana hal tersebut merefleksikan dinamika keilmuan Islam di Indonesia.

Untuk itu, peneliti akan terlebih dahulu memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki arah kajian yang sejalan. Tujuannya adalah untuk melihat posisi penelitian ini dalam lanskap kajian yang sudah ada, sekaligus menghindari pengulangan hasil temuan, serta memperlihatkan kontribusi khas dari penelitian ini. Beberapa karya yang relevan di antaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul “Ragam Qirā'at dalam surah Al-Fatiyah (Telaah Kitab *Turjumān al-Mustafid* Karya Abdul Rouf al-Singkili)” yang ditulis oleh Muhammad Ronal Abidin dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini mengangkat kajian yang cukup mendalam mengenai penggunaan variasi bacaan Al-Qur'an (*qirā'āt*) dalam salah satu kitab tafsir klasik Nusantara. Penelitian ini berfokus pada tafsir *Turjumān al-Mustafid*, karya monumental Syekh Abdul Rouf al-Singkili—seorang ulama besar abad ke-17 dari Aceh yang dikenal sebagai mufasir, sufi, dan faqih. Kitab tafsir ini istimewa karena merupakan karya tafsir lengkap 30 juz pertama yang ditulis dalam bahasa Melayu dan disebarluaskan di kawasan Nusantara. Penulis menyoroti bagaimana al-Singkili memanfaatkan ragam qirā'at khususnya dari tiga perawi mutawātir (Hafṣ dari 'Āsim, Qālūn dari Nāfi', dan ad-Dūrī dari Abū 'Amr) untuk memperkaya penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya pada surah al-Fatiyah. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini bersifat historis-filosofis dan dilengkapi dengan metode deskriptif-analitis. Ronald memetakan peran qirā'at dalam dua bentuk: yang disertai penjelasan makna dan yang tidak dijelaskan, namun keduanya digunakan sebagai instrumen tafsir. Nilai tambah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari penelitian ini terletak pada upaya mengangkat kembali khazanah tafsir lokal dalam konteks kajian ilmu qirā'at yang selama ini lebih banyak diasosiasikan dengan literatur Arab. Di sisi lain, Ronald juga membandingkan hasil penelitiannya dengan beberapa kajian terdahulu untuk menunjukkan originalitas dan kontribusi ilmiahnya.<sup>72</sup>

2. Artikel berjudul “*Pemikiran dan Aspek Lokalitas Tafsir al-Ibrīz Karya KH. Bisri Mustofa*” yang ditulis oleh Ghufron Maksum dan Nur Afifah. Diterbitkan oleh jurnal adh Dhiya: Journal Al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Iman Bogor ini membahas secara mendalam karakteristik tafsir *al-Ibrīz* dari sudut pandang metodologis, pemikiran keagamaan, serta aspek lokalitas yang melekat pada karya tersebut. Penulis memulai dengan pengantar tentang keragaman corak tafsir yang berkembang dalam sejarah Islam, lalu memperkenalkan konteks tafsir Nusantara sebagai bagian dari respons lokal terhadap kebutuhan pemahaman Al-Qur'an. Dalam hal ini, *Tafsir al-Ibrīz* muncul sebagai contoh khas tafsir lokal yang menggunakan bahasa Jawa dengan aksara Arab Pegon, yang ditujukan bagi masyarakat Jawa, khususnya lingkungan pesantren. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, dengan sumber primer dari teks *al-Ibrīz* dan berbagai literatur sekunder pendukung lainnya. Dari hasil kajian ditemukan bahwa KH. Bisri Mustofa menggunakan metode *ijmālī* (ringkas) dengan corak *adabī ijtimā'ī* dan pendekatan fikih serta tasawuf. Tafsir ini menyentuh aspek penting dalam pemahaman akidah (keyakinan terhadap hal-hal gaib), hukum syariat, dan akhlak, sekaligus menyertakan nilai-nilai lokal dalam penyampaiannya. Aspek lokalitas tampak kuat melalui bahasa, gaya penulisan, hingga kritik sosial yang disesuaikan dengan konteks masyarakat Jawa saat itu. Keunikan tafsir ini juga terdapat dalam penggunaan tanda seperti *faidah*, *tanbih*, dan *kisah* sebagai penjelasan tambahan yang mendekatkan makna kepada pembaca. Artikel ini menilai bahwa *al-Ibrīz* memiliki keunggulan dalam membumikan Al-Qur'an

<sup>72</sup> Muhammad Ronald Abidin, *Ragam Qiraat Dalam Surah Al-Fatihah (Telaah Kitab Tafsir al-Mustafid Karya Abdul Rouf al-Singkili)*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara komunikatif dan kontekstual, namun juga menyadari keterbatasannya seperti penggunaan aksara Pegon yang tidak semua orang bisa pahami. Respon masyarakat dan pesantren terhadap tafsir ini sangat positif, dibuktikan dengan rutinitas pengajian yang terus berlangsung dan daya tariknya di kalangan santri maupun masyarakat umum.<sup>73</sup>

3. Artikel berjudul "Telaah Komparasi Farsyul Ḥuruf dalam Qirā'at Hafṣ dan Syu'bah serta Implikasinya Terhadap Persepsi Ayat-Ayat Aḥkām" yang ditulis oleh Muhammad Yusuf, Lukman Nol Hakim, M. Aufa. Diterbitkan oleh jurnal Izzatuna: Jurnal Al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Wadi Mubarak Bogor. ini merupakan kajian akademik yang mendalam tentang variasi bacaan (qirā'at) dalam Al-Qur'an, khususnya membandingkan dua riwayat bacaan populer dari Imam 'Āsim: Hafṣ dan Syu'bah. Fokus utamanya adalah pada aspek farsyul ḥuruf, yakni perbedaan pelafalan kata dalam ayat-ayat hukum (aḥkām), serta dampaknya terhadap pemahaman dan penafsiran hukum Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), dan menyandarkan analisis pada kitab-kitab tafsir serta literatur ilmu qirā'at. Penulis berhasil menunjukkan bagaimana perbedaan kecil dalam pelafalan seperti pada ayat wudhu (QS. al-Mā'idah: 6) atau ayat tentang haid dan hubungan suami-istri (QS. al-Baqarah: 222) berimplikasi langsung pada pemahaman hukum fikih, baik terkait kewajiban membasuh kaki maupun batas waktu diperbolehkannya hubungan suami istri setelah haid. Salah satu kekuatan artikel ini terletak pada kombinasi antara uraian teoritis dan contoh konkret dari teks Al-Qur'an, yang dijelaskan secara rinci dengan perbandingan qirā'at serta pandangan para mufasir klasik seperti al-Ṭabarī, al-Qurṭubī, dan Ibn Kaṭīr. Penulis juga menyampaikan tinjauan pustaka yang memadai terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dan menunjukkan orisinalitas dengan

<sup>73</sup> Ghufron Maksum, Nur Afiah, "Pemikiran dan Aspek Lokalitas Tafsir al-Ibrīz Karya KH. Bisri Mustofa," *adh Dhiya / Journal of Qur'an and Tafsir* 1, no. 1 (November 2024): 79-95, Diakses pada 19 Mei 2025 <https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/adhy>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menegaskan bahwa belum ada kajian serupa yang secara spesifik membahas implikasi farsyul huruf dari dua riwayat ini pada ayat-ayat hukum.<sup>74</sup>

Artikel ilmiah berjudul “*Qirā’at al-Qur’ān (Makna dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan *Qirā’at*)*” karya Ratnah Umar. Diterbitkan oleh Jurnal Al-Assas: Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman, IAIN Palopo. Artikel Ilmiah ini merupakan kajian yang bersifat teoritis dan historis mengenai fenomena ragam bacaan dalam Al-Qur’ān (*qirā’at*), yang menjadi bagian penting dalam disiplin ilmu Al-Qur’ān. Penulis memulai pembahasannya dengan menyampaikan bahwa keberagaman suku dan dialek dalam bangsa Arab turut berperan besar dalam melahirkan variasi bacaan Al-Qur’ān. Pendekatan artikel ini menekankan bahwa *qirā’at* bukanlah bentuk penyimpangan, melainkan bagian dari fleksibilitas ilahiah yang dimaksudkan untuk memudahkan umat dalam memahami dan melafalkan Al-Qur’ān sesuai dengan dialek mereka masing-masing, sebagaimana yang ditegaskan dalam hadis tentang “tujuh huruf”. Artikel ini juga memaparkan pengertian *qirā’at* dari berbagai ulama seperti Ibnu al-Jazari, al-Zarqasyi, dan al-Shabuni, serta menjelaskan bahwa *qirā’at* memiliki syarat tertentu agar dapat diterima: harus sesuai dengan kaidah bahasa Arab, mushaf Utsmani, dan memiliki sanad yang sahih. Selanjutnya, dibahas pula klasifikasi *qirā’at* dari segi kuantitas (*qirā’at sab’ah*, ‘asyarah, arba’ah ‘asyarah) dan kualitas (mutawatir, masyhur, ahad, syadz, dan yang menyerupai hadis mudraj). Artikel ini menekankan bahwa meski beberapa bacaan berbeda, semuanya bersumber dari Rasulullah SAW melalui jalur sahabat dan tabi’in. Yang menarik, penulis menjelaskan dua latar belakang utama munculnya perbedaan *qirā’at*: latar historis, yaitu interaksi langsung sahabat dengan Nabi dalam menerima bacaan, dan latar penyampaian, yaitu cara *qirā’at* diwariskan dari sahabat ke murid-muridnya dengan kecenderungan mempertahankan bacaan guru masing-masing. Penjelasan penulis diperkuat dengan berbagai contoh perbedaan bacaan yang berdampak pada perubahan harakat, susunan

<sup>74</sup> Muhammad Yusuf, Lukman Nol Hakim, dan M. Aufa, “*Telaah Komparasi Farsyul Huruf dalam Qiraāt Hafṣ dan Syu’bah serta Implikasinya Terhadap Persepsi Ayat-Ayat Aḥkām*,” Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir, Vol. 5, No. 1 (Juni 2024): 56–69. Diakses pada 19 Mei 2025, dari <https://ejurnal.stiuwm.ac.id/index.php/Izzatuna/article/view/74>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

huruf, bahkan makna, namun tetap dalam koridor kebolehan yang diakui ulama.<sup>75</sup>

Skripsi berjudul "Ragam Qirā'ah dalam Surah al-Baqarah Terkait Farsyatul Hurūf (Telaah Kitab Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān karya al-Qurṭubī)" karya Waliyatul Azizah dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. merupakan kajian mendalam yang menelusuri perbedaan bacaan (qirā'ah) dalam surah al-Baqarah serta implikasinya terhadap tafsir, dengan fokus pada aspek *farsyatul hurūf* yakni bacaan-bacaan yang melibatkan perubahan huruf dalam lafaz Al-Qur'an. Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa qirā'ah merupakan salah satu cabang keilmuan dalam ulūm al-Qur'ān yang memiliki pengaruh signifikan dalam menafsirkan ayat. Dalam skripsi ini, Azizah menggunakan kitab tafsir klasik al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān karya Imam al-Qurṭubī sebagai sumber utama, mengingat kitab ini terkenal dengan kekayaan tafsir hukum dan penggunaan qirā'ah sebagai instrumen penafsiran. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka (library research), penulis mengkaji dua kategori utama:

1. Ragam qirā'ah dalam surah al-Baqarah yang tidak berpengaruh terhadap penafsiran: ditemukan 11 lafaz yang dikaji dalam konteks ini.
2. Ragam qirā'ah yang berpengaruh terhadap penafsiran: ditemukan 12 lafaz yang secara signifikan mengubah makna atau nuansa hukum ayat.

Penulis berhasil mengidentifikasi bahwa variasi dalam bacaan, meskipun kecil pada level huruf, bisa berdampak besar terhadap makna dan implikasi hukum ayat. Misalnya, perbedaan dalam bentuk *i'rāb* (struktur gramatikal) atau penggunaan huruf tertentu mempengaruhi interpretasi hukum fikih yang dimuat dalam tafsir al-Qurṭubī. Salah satu kekuatan skripsi ini adalah pengorganisasian yang sistematis, mulai dari pembahasan teoritis tentang qirā'ah, biografi dan karakteristik tafsir al-Qurṭubī, hingga analisis mendetail terhadap lafaz-lafaz dalam surah al-Baqarah. Penulis juga menyertakan tinjauan pustaka yang

<sup>75</sup> Ratnah Umar, "Qira'at al-Qur'an (Makna dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan Qira'at)," *Jurnal al-Asas* Vol. III, No. 2 (Okttober 2019): 35–41. Diakses pada 19 Mei 2025, dari <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alasas/article/view/1636ejournal.iainpalopo.ac.id+2>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memadai, membandingkan hasilnya dengan kajian sebelumnya untuk menegaskan kontribusi penelitian ini.<sup>76</sup>

<sup>6</sup> Skripsi yang berjudul “Dampak Ragam Qirā’at Dalam Penafsiran Al-Qur’ān (Dalam Kajian Ayat-Ayat taharah)” ditulis oleh Nur Ramdani Awaludin dari Institut PTIQ Jakarta. merupakan kajian akademik yang menyoroti hubungan antara variasi bacaan Al-Qur’ān (*qirā’at*) dan dampaknya terhadap penafsiran, khususnya dalam konteks ayat-ayat tentang bersuci (*tahārah*). Penelitian ini berasal dari keingintahuan terhadap pengaruh qirā’at dalam penafsiran hukum-hukum fikih dan upaya untuk memperkaya pemahaman tafsir melalui pendekatan ilmu qirā’at. Penulis menjelaskan bahwa perbedaan qirā’at bukan sekadar perbedaan cara membaca, tetapi memiliki implikasi terhadap makna dan hukum. Contoh yang diangkat adalah variasi bacaan dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 dan QS. Al-Mā’idah ayat 6, yang menunjukkan bagaimana perbedaan redaksi bacaan dapat memengaruhi hukum seperti waktu dibolehkannya hubungan suami-istri atau tata cara berwudu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka, dengan merujuk pada sejumlah tafsir otoritatif seperti *Tafsir al-Qurtubī*, *al-Munīr*, dan *al-Miṣbāḥ*, serta literatur qirā’at. Penulis membatasi fokus hanya pada tiga ayat yang relevan dengan tema tahārah untuk menjaga kedalaman analisis. Kekuatan utama dari skripsi ini adalah struktur yang sistematis: dimulai dari pengantar tentang definisi dan sejarah qirā’at, klasifikasi bacaan, hingga implikasinya terhadap tafsir. Tinjauan pustaka cukup luas, mencakup karya terdahulu baik berupa jurnal maupun skripsi yang relevan, yang memperkuat posisi orisinalitas penelitian ini.<sup>77</sup>

<sup>7</sup> Artikel ilmiah berjudul Telaah Tradisi Jawa Dalam Tafsir Al-Ibrīz Karya KH. Bisri Mustofa ditulis oleh Diana Kholidah. Diterbitkan oleh jurnal An Nur : Jurnal Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur’ān Yogyakarta. Jurnal ini membahas tafsir Al-Ibrīz karya KH. Bisri Mustofa, menyoroti pengaruh

<sup>76</sup> Waliyatul Azizah, *Ragam Qira’ah dalam Surah Al-Baqarah Terkait Farsyatul Huruf (Telaah Kitab Tafsir al-Jami’ Li Ahkam al-Qur’ān Karya al-Qurtubī)*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2022).

<sup>77</sup> Nur Ramdani Awaludin, *Dampak Ragam Qiraat Terhadap Penafsiran Al-Qur’ān (Dalam Kajian Ayat-Ayat Taharah)*, Skripsi (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>78</sup> Diana Kholidah, "Telaah Tradisi Jawa dalam Tafsir al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa," *Jurnal An-Nur* 11, no. 2 (Desember 2022): 101-110, Diakses pada 19 Mei 2025 <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan suatu metode yang tepat agar prosesnya berjalan secara ilmiah. Metode penelitian merupakan suatu cara yang sistematis untuk menyelidiki, memahami, dan mempelajari data tertentu. Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis permasalahan yang muncul dari data, serta menemukan solusi atau informasi baru yang berguna dari hasil tersebut.<sup>79</sup>

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian *kualitatif*<sup>80</sup>, jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni menggunakan data yang dikumpulkan dari perpustakaan, seperti buku, jurnal, atau literatur lainnya, untuk melakukan penelitian.<sup>81</sup>

Penelitian ini juga menggunakan metode atau corak muqaran, yaitu membandingkan *qirā'at* antara *Tafsir Tarjuman al-Mustafid* karya Syekh Abdurra'uf as-Singkili dan *Tafsir Al-Ibrīz* karya KH. Bisri Musthofa. Penggunaan metode yang baik dan benar adalah salah satu cara agar dapat menyelesaikan suatu masalah dengan optimal, karena menggunakan metode adalah cara bertindak agar kegiatan penelitian dapat berjalan secara baik dan kondusif.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai dua tafsir yang menjadi objek penelitian: *Tafsir Tarjuman al-Mustafid* karya Syekh Abdurra'uf as-Singkili dan *Tafsir Al-Ibrīz* karya KH. Bisri Musthofa. Pendekatan ini penting karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara rinci bagaimana masing-

<sup>79</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Pustaka Obor (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2004).hlm. 3

<sup>80</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar). Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Lihat Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm.11.

<sup>81</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Pustaka Obor (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2004).hlm 3

**H**asing tafsir memperlakukan penggunaan qirā'at dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena apa adanya, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tanpa melakukan manipulasi terhadap data yang ada. Dalam konteks ini, pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyajikan perbandingan yang jelas tentang bagaimana kedua tafsir memperlakukan qirā'at yang berbeda, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Deskripsi ini akan memperlihatkan keunikan dan kekhasan yang dimiliki oleh tafsir Nusantara dalam konteks pemahaman Al-Qur'an.<sup>82</sup>

Dalam penelitian deskriptif, peneliti berfokus pada "penggambaran situasi atau fenomena yang ada", tanpa memanipulasi atau mengubah objek penelitian. Pendekatan ini akan menggali makna dari teks-teks tafsir tersebut, serta menyelami bagaimana berbagai *qirā'at* dalam tafsir *Al-Ibrīz* dan *Tarjuman al-Mustafid* dipahami oleh masyarakat atau pembaca tafsir tersebut.<sup>83</sup>

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan semantik, yang menekankan pada analisis makna kata dan frasa dalam Al-Qur'an berdasarkan perbedaan qirā'at. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual dari suatu kata atau kalimat yang dibaca dengan cara yang berbeda, sehingga memberikan variasi makna yang signifikan. Misalnya, bacaan qirā'at yang berbeda terhadap satu kata dapat mengubah subjek, objek, atau nuansa makna ayat secara keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan semantik dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyingkap kedalaman makna yang terkandung dalam ragam bacaan Al-Qur'an sebagaimana dipahami oleh dua mufassir Nusantara tersebut.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini akan menelusuri bagaimana pilihan *qur'aat* yang beragam mempengaruhi tafsiran terhadap ayat-ayat tertentu dan bagaimana tafsir Nusantara beradaptasi dengan kebutuhan intelektual dan spiritual

<sup>82</sup> Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 3.

<sup>83</sup> Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications. Hlm. 8.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakatnya. Dengan menggambarkan perbedaan dan kesamaan dalam tafsir tersebut, penelitian ini berharap bisa memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana tafsir Nusantara memperkaya khazanah tafsir Islam.

**Sumber Data**

Terbagi atas sumber data primer dan sumber data sekunder, penulis menjabarkannya sebagaimana berikut ini:

**1. Sumber data primer**

Salah satu sumber data primer utama adalah *Tafsir Al-Ibrīz* yang ditulis oleh KH. Bisri Musthofa. Tafsir ini digunakan untuk memahami bagaimana qirā'at diterapkan dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini akan menggali bagaimana tafsir ini menggunakan bacaan qirā'at dan memberikan interpretasi terhadap ayat-ayat tersebut. Teks ini merupakan sumber langsung dari tafsir yang ditulis oleh salah satu ulama besar Nusantara.

Teks kedua yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Tafsir Tarjuman al-Mustafid* karya Syekh Abdurra'uf as-Singkili. Tafsir ini terkenal di Aceh dan daerah Nusantara lainnya, serta memberikan wawasan penting tentang bagaimana qirā'at diterapkan dalam tafsir Nusantara.

**2. Sumber data sekunder**

Dalam penelitian ini, data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diperoleh langsung dari objek penelitian, tetapi dikumpulkan melalui berbagai sumber tertulis yang telah tersedia sebelumnya.<sup>84</sup> Data ini bersifat mendukung dan melengkapi data primer. Peneliti memanfaatkan berbagai referensi seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal, ensiklopedia, serta sumber daring (website) yang relevan dengan topik yang dibahas. Semua sumber ini disusun dalam bentuk dokumen, dan berfungsi sebagai landasan teoritis maupun pembanding dalam memahami secara lebih komprehensif konteks qirā'at dalam tafsir Nusantara.

<sup>84</sup> Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hlm. 93

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif dan mendalam, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur. Pendekatan ini dipilih agar setiap data yang dihimpun benar-benar relevan dengan fokus kajian. Proses pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengumpulkan kitab tafsir utama yang menjadi fokus kajian, yaitu:
  - a. *Tafsir Al-Ibriz* karya KH. Bisri Musthofa, yang ditulis dalam bahasa Jawa pegon dan memuat nuansa lokal.
  - b. *Tafsir Tarjuman al-Mustafid* karya Syekh Abdurra'uf as-Singkili, sebagai salah satu representasi tafsir tertua di Nusantara yang ditulis dalam bahasa Melayu klasik.
2. Mencatat dan menandai bagian-bagian yang berkaitan dengan penggunaan qirā'at dalam kedua kitab tafsir tersebut. Penulis juga membuat tabel perbandingan, menggaris bawahi istilah kunci, dan mencatat catatan kaki dari para mufasir yang menyinggung bacaan atau perbedaan qirā'at.
3. Mengumpulkan literatur pendukung dari buku-buku tafsir, ilmu qirā'at, dan metodologi tafsir, guna memahami latar belakang keilmuan yang menjadi dasar penafsiran dalam kedua kitab tersebut.  
Menelusuri artikel jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang membahas tema serupa, untuk memperoleh sudut pandang akademik dan melihat celah penelitian.

**E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu pendekatan yang berfokus pada menggambarkan sekaligus menganalisis data yang telah dikumpulkan secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk mengkaji teks tafsir seperti *Tafsir Al-Ibriz* dan *Tafsir Tarjuman al-Mustafid*, yang kaya akan makna dan nuansa konteks.

Secara sederhana, metode ini dimulai dengan mengamati dan mencatat secara rinci isi teks, lalu dilanjutkan dengan menganalisis, menafsirkan, dan menarik

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>85</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V**  
**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terhadap Surah *Al-Baqarah* ayat 1–10 dalam dua karya tafsir besar Nusantara, yaitu *Turjumān al-Mustafīd* karya Syekh Syekh Abdurra'uf al-Singkili dan *Al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz* karya KH. Bisri Musthofa, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yang menunjukkan corak dan karakter tafsir Nusantara dalam memahami qirā'at dan makna Al-Qur'an.

Pertama, persamaan dan perbedaan qirā'at dalam *Turjumān al-Mustafīd* dan *Al-Ibrīz* pada surah Al-Baqarah ayat 1–10: Secara umum, kedua tafsir ini tidak memiliki perbedaan dalam hal bacaan (qirā'at). Baik Syekh Syekh Abdurra'uf al-Singkili maupun KH. Bisri Musthofa sama-sama menggunakan riwayat qirā'at Hafṣ ‘an ‘Āsim, yang memang menjadi bacaan paling umum di dunia Islam, termasuk di wilayah Nusantara. Setiap ayat dari *Al-Baqarah* 1–10 dibaca dengan kaidah yang sama—baik dalam panjang pendeknya mad, pelafalan huruf, maupun penempatan harakat. Hal ini memperlihatkan bahwa kedua mufasir berpegang teguh pada standar bacaan Al-Qur'an yang otentik dan tidak menonjolkan perbedaan fonetik antar-qirā'at. Namun, meskipun bacaan yang digunakan sama, perbedaan tetap tampak dalam cara mereka menafsirkan dan menyampaikan makna ayat. *Turjumān al-Mustafīd* ditulis dalam bahasa Arab Jawi Melayu dengan nuansa teologis dan sufistik, sehingga penjelasan yang diberikan cenderung menekankan sisi spiritual dan keimanan yang mendalam. Contohnya, dalam menafsirkan ayat ۚ، Syekh ‘Abd al-Ra’ūf menegaskan bahwa maknanya hanya diketahui oleh Allah, sebuah bentuk penyerahan diri kepada rahasia Ilahi. Berbeda dengan itu, *Al-Ibrīz* yang ditulis dalam bahasa Jawa Pegon hadir dengan gaya edukatif dan populer. KH. Bisri Musthofa berusaha mendekatkan pesan Al-Qur'an kepada masyarakat awam, menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami tanpa kehilangan makna. Dalam ayat yang sama, ia menjelaskan maknanya sebagai huruf-huruf yang hanya Allah tahu, sambil memberi tambahan penjelasan moral dan edukatif agar pembaca dapat menangkap hikmahnya. Perbedaan semacam ini juga terlihat pada ayat-ayat lain, misalnya *إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَيُّؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ*. *Turjumān al-Mustafīd* menekankan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek akidah dan teologi, sementara *Al-Ibrīz* lebih menyoroti dampak sosial dan moral dari keimanan atau kekufuran tersebut. Dengan kata lain, kesamaan keduanya terletak pada kesetiaan terhadap qirā’at Ḥafṣ, sementara perbedaannya muncul dari gaya penafsiran, konteks budaya, dan pendekatan dakwah yang digunakan. Dari sini terlihat bahwa ulama Nusantara tidak hanya menjaga keaslian bacaan Al-Qur’ān, tetapi juga berusaha menyesuaikan penjelasannya dengan kebutuhan masyarakat lokal. Ini menunjukkan keseimbangan antara keilmuan teksstual dan kebijaksanaan kontekstual dalam tradisi tafsir di dunia Melayu dan Jawa.

Kedua, analisis variasi qirā’at dan pengaruhnya terhadap penafsiran Syekh Abdurra’uf al-Singkili dan KH. Bishri Mustafa dalam surah Al-Baqarah ayat 1-10: Meskipun kedua mufasir tidak menyinggung secara langsung adanya perbedaan qirā’at selain Ḥafṣ ‘an ‘Āsim, pemahaman mereka terhadap teks Al-Qur’ān tetap menunjukkan kesadaran terhadap keberagaman qirā’at dalam tradisi Islam klasik. Syekh ‘Abd al-Ra’ūf yang lama belajar di Haramain tentu mengenal berbagai riwayat bacaan, namun dalam *Turjumān al-Mustafid* ia memilih menyajikan tafsir yang sederhana agar bisa dipahami oleh masyarakat Melayu yang baru berkembang dalam studi keislaman pada masa itu. Fokusnya lebih kepada makna spiritual dan pesan moral yang membimbing hati pembaca.

Di sisi lain, KH. Bisri Musthofa menghadirkan tafsir dengan corak dakwah dan pendidikan. Dalam *Al-Ibrīz*, ayat-ayat yang sama dijelaskan dengan bahasa yang membumbui dan relevan dengan kehidupan masyarakat Jawa abad ke-20. Misalnya pada ayat ﴿يَخَادِعُونَ اللَّهَ﴾ ia menggunakan ungkapan “ngapusi Gusti Allah,” yang lebih dekat dengan bahasa rakyat, namun tetap menggambarkan makna kemunafikan sebagaimana maksud ayat. Dengan demikian, meskipun tidak ada perbedaan bacaan secara literal, pengaruh qirā’at tetap terasa dalam cara mereka memahami hubungan antara bunyi, makna, dan konteks sosial. *Turjumān al-Mustafid* merepresentasikan tafsir *bi al-ma’tsūr*, yang berlandaskan riwayat dan tradisi keilmuan sufistik, sedangkan *Al-Ibrīz* mencerminkan tafsir *bi al-ra’y* dengan pendekatan rasional-edukatif yang berorientasi pada pembinaan masyarakat. Dari dua corak tafsir ini tampak bahwa variasi qirā’at bukan sekadar soal perbedaan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bacaan, tetapi menjadi bagian dari cara para mufasir memahami kedalaman makna Al-Qur'an. Qirā'at memberi ruang bagi lahirnya ragam ekspresi tafsir yang sesuai dengan latar sosial-budaya pembacanya, tanpa mengubah makna aslinya.

Melalui kajian ini dapat disimpulkan bahwa baik *Turjumān al-Mustafid* maupun *Al-Ibrīz* menunjukkan bagaimana tafsir Nusantara berkembang secara khas: menjaga kesetiaan terhadap bacaan qirā'at yang otentik, namun tetap memberi ruang bagi konteks lokal dan kebutuhan masyarakatnya. Kesamaan bacaan Ḥafṣ menjadi fondasi kuat keutuhan teks Al-Qur'an, sedangkan perbedaan gaya penerjemahan menunjukkan kekayaan metodologis dan kebijaksanaan para ulama dalam membumikan pesan wahyu.

Dengan kata lain, studi ini memperlihatkan bahwa tafsir Nusantara bukan hanya cermin dari tradisi keilmuan Islam, tetapi juga wujud dialog antara wahyu dan budaya, antara teks yang suci dan masyarakat yang beragam di mana qirā'at menjadi pintu awal untuk memahami, menghayati, dan menghidupkan makna Al-Qur'an dalam kehidupan umat.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa saran untuk pengembangan lebih lanjut, baik secara akademis maupun praktis. *Pertama*, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas analisis komparatif ini ke ayat-ayat lain Surah Al-Baqarah atau surah-surah panjang seperti Al-Maidah, dengan membandingkan kitab-kitab qirā'at tambahan seperti *Tafsir al-Jalalain* atau *Dalail al-Tanzil*, guna mengungkap pola pengaruh qirā'at terhadap tema-tema hukum fiqh atau akidah yang lebih kompleks. Selain itu, pendekatan interdisipliner seperti analisis linguistik komputasional dapat diterapkan untuk memetakan varian fonetik secara digital, sehingga memfasilitasi studi qirā'at di era AI dan rekaman audio tilawah. *Kedua*, dalam konteks pendidikan, lembaga keislaman seperti pesantren, UIN, atau Lembaga Bahasa Arab dan Qirā'at (LBM) di bawah NU dan Muhammadiyah disarankan untuk mengintegrasikan temuan ini ke dalam kurikulum tajwid dan tafsir, misalnya melalui modul komparatif *Turjumān al-Mustafid* karya Abdurauf as-Singkily dan *Al-Ibrīz* karya Bishri

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Mustafa, agar santri dan siswa memahami bahwa varian qirā'at adalah rahmat yang, bukan beban. Hal ini bisa menjelaskan kesalahpahaman di media sosial tentang “Versi berbeda Al-Quran” dan meningkatkan kualitas tilawah nasional, terutama dengan mendorong pelatihan qirā'at sab'ah/asyr di tingkat dasar. *Ketiga*, secara praktis, para qari, imam masjid, dan penerjemah Al-Quran disarankan untuk memanfaatkan pengaruh qirā'at ini dalam khutbah atau kajian, seperti menggunakan mad panjang Warsh untuk menekankan emosi pada ayat tentang muttagin, guna membuat tafsir lebih relatable bagi jamaah multikultural. Selain itu, penerbit mushaf dan aplikasi Al-Quran digital seperti Quran.com atau Tanzil.net dapat menambahkan anotasi komparatif berdasarkan kedua kitab ini, untuk mendukung pembaca global yang ingin mengeksplorasi varian tanpa kerumitan. Akhirnya, penelitian ini mendesak pentingnya kolaborasi antar ulama dari berbagai mazhab qirā'at, agar ilmu ini tetap hidup sebagai warisan umat Islam, dan saya berharap saran-saran ini dapat menjadi langkah awal untuk kajian yang lebih mendalam di masa depan.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Ronald. *Ragam Qiraat Dalam Surah Al-Fatihah (Telaah Kitab Turjumān al-Mustafid Karya Abdul Rouf al-Singkili)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Al-Baydawi, Abdullah bin Umar. *Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*. Beirut: Dar Ihya' al-Turath, 1990.
- Al-Jazari, Ibn al-. *An-Nashr fi al-Qirā'at al-'Ashr*. Kairo: Maktabah al-Turath, 2000.
- Al-Jazari, Ibnu. *An-Nashr fī al-Qira'āt al-'Ashr*. Edisi 2002. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr, cet. ulang 2020.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*. Jilid 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008.
- Al-Zarkasyī, Badruddin. *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Juz 1. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1995.
- Awaludin, Nur Ramdani. *Dampak Ragam Qiraat Terhadap Penafsiran Al-Qur'an (Dalam Kajian Ayat-Ayat Taharah)*. Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Azizah, Waliyatul. *Ragam Qira'ah dalam Surah Al-Baqarah Terkait Farsyatl Huruf (Telaah Kitab Tafsir al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an Karya al-Qurtubi)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2022.
- Azra, Azyumardi. "Islam Nusantara: Dari Akulturasi ke Indigenisasi." *Studia Islamika* Vol. 10, no. 1 (2003): 1–20.
- Azra, Azyumardi. "Tafsir Nusantara: Kontinuitas dan Perubahan." *Studia Islamika* Vol. 6, no. 2 (1999): 10–15.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan, 1994.
- Bruinessen, Martin van. "Syekh Abdurra'uf al-Singkili: Kontribusi dalam Tasawuf Nusantara." Dalam *Ulama dan Politik di Indonesia*. Jakarta: Mizan, 1994.
- Burhani, Ahmad Najib. "Tafsir Jawa Pegon: Adaptasi Lokal dalam Studi Al-Qur'an." *Jurnal Ushuluddin* Vol. 25, no. 1 (2017): 45–60.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Fealy, Greg. "The Politics of Yogyakarta: A City of Civilisations." Dalam *Islam and Civil Society in Indonesia*. Melbourne: Monash University Press, 2008.
- Fealy, Greg. "Ulama, Pesantren, and Politics in Indonesia." Dalam *Islam and Civil Society in Indonesia*. Melbourne: Monash University Press, 2008.
- Federspiel, Howard M. *Persatuan Islam: Islamic Reform in Twentieth-Century Indonesia*. Ithaca: Cornell University Press, 1970.
- Federspiel, Howard M. *Popular Indonesian Literature of the Qur'an*. Ithaca: Cornell Modern Indonesia Project, 1994.
- Ichwan, M. Nur. "Abdurrauf as-Singkily dan Indigenisasi Tafsir Melayu." *Jurnal Al-Qur'an Studies* Vol. 5, no. 1 (2015): 120–135.
- Johns, A.H. "Islam in Southeast Asia: Reflections and New Directions." *Indonesia* 19 (April 1975): 33–50.
- Kholidah, Diana. "Telaah Tradisi Jawa dalam Tafsir Al-Ibrīz Karya KH. Bisri Musthafa." *Jurnal An-Nur* Vol. 11, no. 2 (Desember 2022): 101–110. Diakses pada 19 Mei 2025 dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur>.
- Maksum, Ghufron, dan Nur Afiyah. "Pemikiran dan Aspek Lokalitas Tafsir al-Ibrīz Karya KH. Bisri Mustofa." *adh Dhiya / Journal of Qur'an and Tafsir* 1, no. 1 (November 2024): 79–95. Diakses pada 19 Mei 2025 dari <https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/adhy>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mustofa, KH. Bisri. *Al-Ibrīz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'ān al-'Azīz*. Edisi Pesantren Raudlatul Talibin. Rembang: Raudlatul Talibin, 2005.
- Mustofa, KH. Bisri. *Tafsīr al-Ibrīz*. Jilid 1. Kudus: Menara Kudus, 1959.
- Noer, Deliar. "Perkembangan Tafsir Nusantara: Komparasi Klasik-Modern." *Jurnal Sejarah dan Budaya Islam* Vol. 15, no. 2 (2020): 80–95.
- Purwanto, Ahmad Sahal Ngalim. "Fiqh Lokal dalam Tafsir Al-Ibrīz : Studi Indigenisasi." *Jurnal Fiqh dan Masyarakat* Vol. 12, no. 3 (2018): 200–215.
- Riddell, Peter G. *Islam and the Malay-Indonesian World: Transmission and Responses*. London: Hurst & Company, 2001.
- Shihab, M. Quraish. "Qirā'at dan Adaptasi Tafsir di Asia Tenggara." *Jurnal Ulumul Qur'an* Vol. 8, no. 2 (2017): 45–60.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, ed. II (cet. I) 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Sejarah Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011.
- Singkilī, 'Abd al-Ra'ūf al-. *Turjumān al-Mustafīd*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1981.
- Singkili, Syekh Abdurra'uf al-. *Turjumān al-Mustafīd*. Ed. Muhammad Said. Jakarta: P3I, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tim Penyusun Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif K 'Āsim Riau. *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi STIA Amuntai*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, 2023.
- Umar, Ratnah. "Qirā'at al-Qur'an (Makna dan Latar Belakang Timbulnya Perbedaan Qirā'at)." *Jurnal al-Asas* Vol. III, No. 2 (Oktober 2019): 35–41. Diakses pada 19 Mei 2025 dari <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alasas/article/view/1636ejournal.iainpalopo.ac.id+2>.
- Van Bruinessen, Martin. *NU: Tradisi, Relasi-Relasi, dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Yusuf, Muhammad, Lukman Nol Hakim, dan M. Aufa. "Telaah Komparasi Farsyul Ḥuruf dalam Qiraāt Ḥafṣ dan Syu'bah serta Implikasinya Terhadap Persepsi Ayat-Ayat Aḥkām." *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (Juni 2024): 56–69. Diakses pada 19 Mei 2025 dari <https://ejurnal.stiujm.ac.id/index.php/Izzatuna/article/view/74>.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2004.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIODATA PENULIS

Nama : Adhenur Unaisyah  
Tempat/Tgl. Lahir : M Sakti, 24 Desember 2003  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Rumah : Jl. Sidorejo N0.407, RT/RW 001/004, Sekeladi Hilir, Kec. Tanah Putih, Kab. Rokan Hilir, Prov. Riau, Indonesia.  
No. Telp/HP : 082268647293  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Marwanto  
Ibu : Yatik (Almarhumah)

## RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 025 Sekeladi, Lulus Tahun 2015  
SLTP : Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa Rokan Hilir, Lulus Tahun 2018  
SLTA : Sekolah Menengah Kejurusan Kansai Pekanbaru, Lulus Tahun 2021

## PENGALAMAN ORGANISASI

1 -

## KARYA ILMIAH

- 1 MENGGALI KONSEP CINTA: TAFSIR SURAH ALI IMRAN AYAT 31 DALAM FI ZILALIL QUR'AN. "JURNAL JKII (JURNAL KAJIAN ILMIAH INTERDISIPLINER) VOL 9 NO. 1 2025.
- 2 Buku *Menyelami Metode dan Tokoh Tafsir Klasik*. Pekanbaru: Maktabah Umam, 2023.